

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *WEBSITE*
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
RAUDLATUL ULUM GONDANGLEGI MALANG**

TESIS

**Oleh :
MAHSUS
NIM. 210101210022**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *WEBSITE*
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
RAUDLATUL ULUM GONDANGLEGI MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :
MAHSUS
NIM. 210101210022

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
196510061993032003

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
197203062008012010



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Uji dengan judul
"Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi
Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum
Gondanglegi Malang"

Oleh:
MAHSUS
NIM. 210101210022

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 23 Mei 2023
pukul 15.30-17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji I,

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001



Ketua/Penguji II,

Dr. H. A. Nuri Kawakib, M.Pd, M.A
NIP. 197507312001121001



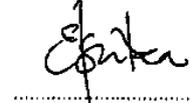
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 195610061993032003



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MAHSUS
NIM : 210101210022
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Mei 2023

Hormat saya



Mahsus

NIM. 210101210022

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjukNya, tesis dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang” dapat diselesaikan oleh peneliti dengan sangat lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan tesis ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA, selaku Sekertaris Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, sebagai dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.

6. Bapak Mohamad Anas Afandi, selaku Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Seluruh Guru dan Peserta Didik SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang yang telah meluangkan waktunya demi penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum.
Aamiin.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'aalamin

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang Serta Maha Pengabul Do'a

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak M. Wakur dan Ibunda Muttoliah

Orang yang selalu menjadi penguatku, motivasiku, yang tak pernah berhenti selalu memberikan doa dan kasih sayangnya untukku, memberikan semua tenaga serta pikiran kepada buah hatinya, bapak dan ibu tersayang dan tercinta dengan kehadiran beliau maka selesailah akhir tugas ini. Juga teruntuk adikku tercinta.

Muallifin

Yang selalu memberikan motivasi serta memanjatkan doa untuk saya sebagai kakak pertama,

***Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd dan Dr. Esa Nur Wahyuni,
M.Pd***

Pembimbing tesis yang luar biasa, terima kasih kepada ibu yang telah sabar dalam membimbing saya. Dan saya meminta keridhoan dan barokah ilmu yang telah saya dapatkan.

Untuk Guru-Guru Saya

Ibu Nyai Hj. Zainab Qosim dan Alm. KH. Jauhari Ilyas yang selalu memanjatkan doa dan membimbing serta memotivasi saya untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi,

***Untuk Orang Spesial dan Sahabat
Karib Saya***

Safrina Ardhillah dan Amiruddin, yang telah memberikan semangat serta sebagai pendobrak saya di saat saya lalai dalam menyelesaikan tesis ini,

Untuk Teman-Teman Saya

Dulur-dulur Galaxy FC dan Teman kelas MPAI B yang telah memberikan warna dalam hidup saya dalam menuntut ilmu.

PEDOMAN TRANSLATE

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

ABSTRAK

Mahsus, 2023 : Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Website Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata kunci: media pembelajaran, website, literasi membaca.

Pendidikan merupakan salah satu interaksi yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pada umumnya, dalam mengajar para guru menerapkan metode mengajar tradisional atau bercerita yang membuat para siswa menjadi jenuh untuk memperhatikan dan menjadikan siswa tidak tertarik untuk membaca buku di kelas. Solusi dari hal tersebut, dapat memanfaatkan teknologi sebagai salah satu penunjang pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa yang mana literasi membaca siswa di sekolah belum berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Menganalisis kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. (2) Menganalisis penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. (3) Menganalisis keberhasilan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini berjenis *mix methode*, variabel yang digunakan yaitu penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* beserta literasi membaca. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Raudlatul Ulum dengan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Pengambilan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang siswa mendapatkan pengetahuan tambahan dari kegiatan literasi membaca. (2) Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, penerapan media ini dimanfaatkan karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. (3) Keberhasilan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, dikatakan berhasil karena potensi siswa lebih terlihat dan tertarik membaca serta mendapatkan informasi yang lebih luas.

ABSTRACT

Mahsus, 2023 : *Implementation of Website Based PAI Learning Media to Improve Student Reading Literacy in PAI Subjects at Raudlatul Ulum Gondanglegi Senior High School Malang*, Islamic Religious Education Masters Study Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisors: (1) Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords : Learning Media, *Website*, Reading Literacy.

Education is one of the interactions that involve educators and learners to achieve the purpose of education. Generally, teaching teachers apply traditional teaching or telling methods that make students saturated with attention and make students uninterested in reading books in class. The solution, can utilize technology as one of the study to increase interest in reading students, which students literacy at school has not been going well.

The study is carried out with a purpose for: (1) analyzing student literacy conditions in a pai class in the upper school raudlatul ulum of gondanglegi. (2) analyzing the use of web-based pai media in the upper secondary school raudlatul ulum of gondanglegi. (3) analyzing the success of web-based media of pai learning to enhance literacy in student reading subjects in high school raudlatul ulum of gondanglegi.

The method used in the study was method mixed, the variable used for web-based pai learning media and literacy. The study was conducted on a raudlatul ulum high school student with a number of samples totaling 83 students. Data retrieval using observation, questionnaires, interviews.

The results of this study indicate that: (1) the condition of literacy reading students on a pai lesson in high school raudlatul ulum gondanglegi students is acquiring additional knowledge from literacy activities. (2) the use of web-based pai media in the high school raudlatul ulum gondanglegi is utilized because of such rapid technological developments. (3) The success of the web-based media study of pai to enhance one student's literacy in the high school raudlatul ulum gondanglegi is said to be successful because students are more visible and interested in reading and getting more information.

مستخلص البحث

محسوس ، 2023 : تطبيق وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت لترقية موهب قراءة الطلبة في مادة الدراسة الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج، دراسة الماجستير لتربية العلوم الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : (1) الأستاذة الدكتوراة الحاجة سوتياة

الكلمات المفتاحية : وسائل التعليم، الموقع الأنترنت، موهب القراءة

التربية هي إحدى التفاعلات التي تشترك بها المدرس والطلبة في وصول هدف التربية. في عملية التعليم عموما المدرس يستخدم طريقة التعليم التقليدية ورواية القصة فحسب وهذا يملل الطلبة وينقص همتهم التعليمية وكفاءة قراءتهم في الفصل. والحل للمشكلة المطروحة استفادة التكنولوجيا كمساعد عملية التعليم في ترقية مواهب الطلبة في القراءة لأن لم يجر نظام موهب القراءة جيدا في المدرسة.

هذا البحث يتم ويهدف ل: (1) تحليل حالة مواهب القراءة في مادة الدراسة الإسلامية لطلبة المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج، (2) تحليل استخدام وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج، (3) تحليل حصول ونجاح وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت لترقية موهب قراءة الطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث الطريقة المختلطة، والمتغير المستخدم هو استخدام وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت و مواهب القراءة. هذا البحث يتم في الطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم ويكون عدد العين فيه ثلاثة وثمانون طالبا. والبحث عن البيانات باستخدام المراقبة والمستجوب والمقابلة.

وتنتيجة هذا البحث يدل على : (1) حالة موهب القراءة في مادة الدراسة الإسلامية للطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج وزادت معرفتهم من نشاط القراءة. (2) استخدام وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج، تطبيق هذه وسيلة التعليم يستفيد بها سببه نمو التكنولوجيا سريعا جدا (3) نجاح وسائل التعليم للدراسة الإسلامية على أساس المواقع الإنترنت لترقية موهب قراءة الطلبة في المدرسة الثانوية الإسلامية روضة العلوم غوندانج ليغي مالانج، نجحت هذه الوسيلة لأن طاقة الطلبة ترى أكثر والطلبة يهتمون أكثر ويستخرجون المعارف أوسع.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLATE.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kondisi Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.....	18
B. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang	27
C. Keberhasilan Penerapan Media Pembelajaran PAI Berbasis <i>Website</i> Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.....	43
D. Media Pembelajaran Berbasis <i>Website</i> dan Literasi Membaca Dalam Prespektif Islam	46
E. Kerangka Berpikir	49
BAB III.....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Latar Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53

E. Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	60
G. Keabsahan Data	62
BAB IV	65
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
B. Temuan Penelitian	67
BAB V	91
PEMBAHASAN	91
A. Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang	91
B. Penggunaan media pembelajaran berbasis <i>website</i> di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang	94
C. Keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis <i>website</i> dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang	95
BAB VI	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Kuesioner.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	62
Gambar 4.1 Literasi Digital.....	67
Gambar 4.2 Kompetensi Literasi Digital.....	69
Gambar 4.3 Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Website.....	72
Gambar 4.4 Jenis-jenis Website	73
Gambar 4.5 Hypertext.....	74
Gambar 4.6 Panduan.....	75
Gambar 4.7 Fungsi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan adalah salah satu interaksi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi di lingkungan pendidikan atau sekolah.¹ Suatu interaksi dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan untuk menjangkau pada keseluruhan kecakapan, potensi, dan keterampilan peserta didik dari berbagai aspek. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek intelektual, aspek sosial, aspek afektif dan aspek fisik motorik.

Menurut pasal 1 dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dirumuskan bahwa semua komponen dalam pendidikan yang memiliki keterkaitan diperuntukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.² Adapun tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU No. Tahun 2003 merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi pada peserta didik untuk menjadi individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, berilmu, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta penuh tanggung jawab.

Undang-undang ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

¹ Akhiril Pane, Interaktif Edukatif Antara Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 3, No. 2, (2019), hal. 138.

² Eni Irawati & Weppy Susetyo, Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar, *Jurnal Supremasi*, Vol. 7, No. 1, (2017), hal. 32.

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.*³

Dalam hal ini, pendidikan sebagai kebutuhan pada setiap individu dalam membentuk karakter generasi di masa mendatang. Bentuk usaha untuk membentuk karakter dalam pribadi seseorang melalui pendidikan membutuhkan beberapa proses yang tidak dapat dilakukan dengan segera untuk menciptakan sebuah hasil yang diinginkan.⁴ Dalam proses tersebut diperlukan suatu rancangan yang tepat berdasarkan teori yang ada, sehingga kesalahan dalam pembentukan karakter anak didik dapat dihindarkan. Selain itu, dalam pendidikan terdapat beberapa faktor yang terlibat di dalamnya, faktor-faktor tersebut terjadi dalam proses kegiatan belajar yakni ketika pendidik memberikan sebuah pemahaman sampai pada pengalaman yang telah diketahui sebelumnya, sedangkan peserta didik dapat menerima pengajaran yang telah diajarkan oleh pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, tidak terkecuali dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang merupakan sebuah proses dalam mengatur, membimbing, serta mengorganisasi lingkungan peserta didik sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan peserta didik dalam melawati proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran tersebut tentunya timbul perbedaan yang signifikan pada kondisi peserta didik seperti halnya terdapat peserta didik yang lebih mampu mencerna materi pelajaran atau bahkan lambat dalam mencerna materi pelajaran. Adanya perbedaan tersebut mengharuskan pendidik

³ Al-Qur'an, 29: 43.

⁴ Hasby Assidiqi, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (Januari-April, 2015), hal. 46.

lebih mampu mengatur strategi dengan mengetahui kesesuaian kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan dewasa memasuki pada era digital, di mana proses pembelajaran dianjurkan untuk mengurangi metode belajar menggunakan tradisional seperti ceramah dan beralih memanfaatkan media digital mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat.⁵ Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran di dunia pendidikan, dapat ditekankan beberapa hal yakni sebagai alat bantu untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses atau kegiatan belajar mengajar, dan mempermudah pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.⁶ Penelitian ini bertujuan pada penerapan produk berupa media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan era digital melalui media *website* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di tingkat SMA sederajat.

Di sini dijelaskan bagaimana cara membuat *website* yang berupa *wordpress* dengan mudah bagi guru untuk menuangkan materi sehingga peserta didik juga mudah mengakses materi pembelajaran menggunakan jaringan internet. Dan juga cara mengolah sebuah postingan di *website* untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Postingan tersebut menggunakan gambar dan berupa video yang dapat menarik siswa untuk lebih semangat belajar.

Di era teknologi merupakan salah satu penunjang pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sebagaimana diketahui, literasi membaca

⁵ Dies Nurhayati & Fitriyah Ulfah, Tantangan Pendidikan Bidang Pembelajaran Di Era Digital Dan Sulusinya, *Jurnal Pendidikan Di Bidang Pembelajaran Di Era Digital*, Vol. 1 (Agustus, 2021), hal. 328.

⁶ Marsiti, *wawancara* (22 Agustus 2022)

siswa di sekolah dan masyarakat belum berjalan dengan baik. Budaya literasi membaca di Indonesia masih kalah jauh dari negara di dunia. Pada 20 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan dalam hal kebiasaan membaca buku. Tuntutan keterampilan membaca pada abad ke-21 adalah kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis dan reseptif.⁷

Salah satu sekolah menengah atas, yakni SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang mencoba memanfaatkan perkembangan era digital sebagai media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI yang dinilai perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI ingin memberikan tambahan bahan ajar kepada para peserta didik dengan menggunakan media *website*.⁸

SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang mempunyai harapan untuk membekali siswanya dengan dasar-dasar keagamaan, kecerdasan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁹

Lembaga pendidikan SMA Raudlatul Ulum juga ingin membekali para peserta didikannya dengan budaya membaca untuk mendapatkan berbagai macam informasi terbaru yang ada di luar. Sehingga siswa tidak ketinggalan akan sebuah informasi yang baru untuk menjadi bekal dalam pembelajaran maupun pengalaman setelah keluar dari lembaga tersebut.¹⁰

Melihat hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian karena melihat perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh

⁷ Fransiska Jaiman Madu & Mariana Jediut, Membentuk literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, (Juli, 2022), hal. 632.

⁸ Misfaul Nur H, *wawancara* (Malang, 22 Agustus 2022)

⁹ Mohamad Anas Afandi, *wawancara* (Malang, 22 Agustus 2022).

¹⁰ Abdul Ghafur, *wawancara* (Malang, 23 Agustus 2022)

pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik. Peneliti juga melihat penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* dapat menarik siswa dalam belajar dan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan yang luas menggunakan media tersebut. Disisi lain, siswa juga mulai gemar membaca akibat adanya media pembelajaran PAI menggunakan *website*. Media ini difokuskan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang luas terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana diketahui, pembelajaran PAI dinilai ketinggalan karena pendidik masih banyak menggunakan metode ceramah atau metode klasik.

Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan dan implikasi dalam penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di lembaga tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.
2. Menganalisis penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.
3. Menganalisis keberhasilan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pembelajaran PAI di lembaga tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat memperkaya khasanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi untuk pembelajaran yang akan datang untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI..

c. Bagi Siswa

Sebagai tambahan bahan ajar bagi siswa tentang pembelajaran PAI menggunakan media berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran PAI dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan media *website* untuk meningkatkan literasi membaca pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA sederajat.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Ulyn Nuha Arif, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang, 2021.¹¹ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI, kendala-kendala dan tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang.
2. Guyub Aji Prastyo, Pengembangan media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) berbasis *videoscribe* pada kelas iv Madrasah

¹¹ Ulyn Nuha Arif, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang, Thesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Ibtidaiyah Al-Hikam Kota Blitar, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.¹² Penelitian ini membahas tentang desain pengembangan, tingkat kemenarikan dan tingkat keefektifan media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis *videoscribe* pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kota Blitar.

3. Layyinatul Af-idah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.¹³ Penelitian ini membahas tentang karakteristik, proses dan tingkat keefektifan, efisiensi dan daya tarik media pembelajaran berbasis android dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.
4. Shofi Hudaya, Pengaruh pembelajaran berbasis *information and communication teknologi* (Autoplay) terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas iv SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran berbasis ICT terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang.

¹²Guyub Aji Prastyo, *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Videoscribe Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikam Kota Blitar*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹³ Layyinatul Af-idah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁴Shofi Hudaya, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Information And Communication Teknologi (Autoplay) Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang*, Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

5. Muhammad Sadli, Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.¹⁵ Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru, model dan implikasi pengembangan budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.
6. Rumainur, Pengembangan media ajar berbasis multimedia Autoplay Studio 8 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI MA Bilingual Batu Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pengembangan, tingkat penggunaan dan tingkat keefektifan media autoplay studio 8 dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MA Bilingual Batu.

Tabel. 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ulyn Nuha Arif, 2021, Thesis, <i>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam</i>	Membahas tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.	Penelitian ini hanya membahas memfokus terhadap kompetensi profesional guru PAI	1. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi media pembelajaran berbasis <i>website</i> untuk

¹⁵ Muhammad Sadli, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, Tesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

¹⁶Rumainur, *Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang, Tesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

	<i>Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhira Negeri 8 Malang), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</i>		dan tidak membahas tentang penerapan media pembelajaran berbasis website.	meningkatkan literasi membaca siswa. 2. Lokasi penelitian di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. 3. Fokus penelitian a. Bagaimana profil keunggulan literasi membaca siswa di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang? b. Bagaimana kompetensi guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan literasi membaca di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang? c. Bagaimana keberhasilan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis website dalam
2	Guyub Aji Prastyo, 2020, Tesis, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Videoscribe Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikam Kota Blitar</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT	Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis videoscribe untuk memudahkan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.	
3	Layyinatul Af-Idah, 2019, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota</i>	Membahas tentang media pembelajaran berbasis ICT.	Penelitian tesis ini mempunyai fokus pembahasan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran Al-Qur'an	

	Batu. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.		Hadits kelas x Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.	meningkatkan literasi membaca siswa di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang?
4	Shofi Hudaya, 2018, Tesis, <i>Pengaruh Pembelajaran Berbasis Information And Communication (Autoplay) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN Landungsari Kabupaten Malang.</i> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT	Penelitian ini mempunyai fokus pembahasan untuk mengetahui pengaruh dari media pembelajaran berbasis ICT menggunakan Autoplay terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama Islam.	
5	Muhamad Sadli, 2018, Tesis, <i>Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang,</i>	Membahas tentang budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa.	Penelitian ini hanya memfokuskan terhadap budaya literasi untuk meningkatkan minat membaca dan tidak menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.	

	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.		
6	Rumaiur, 2016, Tesis, <i>Pengembangan media ajar berbasis multimedia Autoplay Studio dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas xi MA Biligual Batu Malang</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT.	Penelitian ini mempunyai fokus mengenai pembelajaran SKI dengan menggunakan media pembelajaran multimedia <i>autoplay studio</i> dalam penerapannya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, peneliti jelaskan posisi penelitian ini merupakan tindak lanjut dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sementara tempat penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. Melihat hasil penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan media pembelajaran seperti halnya *multimedia autoplay*, *videscribe* dan *android*. Sedangkan pada penelitian mengenai literasi membaca, peneliti terdahulu hanya memfokuskan pada peningkatan minat membaca siswa.

Sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti ini menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yakni *website*. Dari media pembelajaran PAI berbasis *website* peneliti memanfaatkannya untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI. Literasi membaca sendiri difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. Dengan judul penelitian **“Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang”**.

Tanpa menafikan teori-teori atau gagasan-gagasan yang telah terlebih dahulu, maka penulis dalam melaksanakan penelitian ini tetap menggunakan teori pendidikan secara umum sebagai landasan dari penelitian ini, sehingga tulisan yang dihasilkan tetap memenuhi persyaratan dan standar sebagai penelitian ilmiah yang baik dan benar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka diberikan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan atau dirancang.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 92.

penerapan merupakan proses, cara atau perbuatan sebagai salah satu kemampuan untuk meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis.

2. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah mempunyai perkembangan yang luas dengan mengalami kemajuan dalam perkembangan dan memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman dari kata atau kalimat dalam bentuk teks.¹⁸ Setiap sekolah sangat membutuhkan untuk memberikan pendidikan literasi membaca kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Dalam penelitian ini literasi membaca difokuskan pada peningkatan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁹ Pendidikan agama Islam secara formal dipahami sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa disetiap satuan pendidikan.²⁰ Jadi media pembelajaran PAI merupakan salah satu alat pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran PAI yang dinilai masih ketinggalan karena masih menggunakan metode ceramah. Maka dari itu

¹⁸ Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 2.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1985), hal. 63.

²⁰ Suti'ah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 9.

pembelajaran PAI perlahan harus mengikuti perkembangan zaman yang ada.

4. *Website*

Website adalah kumpulan halaman web yang saling berhubungan dan file-filenya memiliki keterkaitan.²¹ Secara umum fungsi *website* meliputi komunikasi, informasi, *entertainment* dan transaksi.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pemahaman penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, yang menjadi perantara untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *website* khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Raudlatul Ulum, yang telah direncanakan dan diterapkan di sekolah, sehingga memberikan dampak bagi siswa dan pendidik.

G. **Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah berbentuk tesis tentang “*Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Website Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang*” secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang disusun dengan rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²¹ Janner Simarmata, *Rekayasa Perangkat Lunak*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 47.

orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan sebagai kerangka dalam penyusunan dan mengkaji tesis.

BAB II: Bab ini mengenai kajian pustaka atau teori-teori yang berfungsi sebagai landasan atau acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini memaparkan tentang definisi media pembelajaran, pendidikan agama Islam, literasi membaca dan *webiste*. Serta pada bagian ini terdapat kerangka berpikir penulisan tesis.

BAB III: Pada bagian ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Berisikan paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, temuan penelitian di lapangan mengenai implementasi media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

BAB V: Pada bab ini berisikan hasil penelitian tentang implementasi media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

BAB VI: Bagian ini merupakan bab terakhir dari penyusunan tesis, yakni penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

atau tulisan untuk belajar agar mempunyai ketertarikan dari tulisan dan dapat memberikan kesenangan.²⁴

Perintah membaca yang termaktub dalam al-Qur'an tidak hanya berpengaruh pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perintah membaca dalam firman Allah surah Al-'alaq ayat 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*²⁵

Maka dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa manfaat membaca untuk menambah kemampuan intelektual, memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta dapat menuntun amal perbuatan manusia sesuai dengan ajaran Islam

b. Kategori Literasi Membaca

OECD menyebutkan literasi membaca dalam kategori situasi berdasarkan *Common European Framework of Reference (CEFR)* sebagai berikut:

- 1) Membaca yang digunakan untuk keperluan individu.
- 2) Membaca untuk diterapkan untuk keperluan yang memiliki sifat secara umum.
- 3) Membaca untuk mendukung pekerjaan.
- 4) Membaca untuk kepentingan di bidang pendidikan.²⁶

Sedangkan klasifikasi teks dalam sebuah bacaan harus

²⁴ Britt, Rouet, & Durik, *Literacy Beyond Text Comprehension (A theory of purposefull reading)*: (Routledge, 2018), hal. 1.

²⁵ Al-Qur'an: 96: 1.

²⁶ OECD, *Education at a Galance*, (Paris, Organisation For Economic CO-Operation And Development, 2009), hal. 25.

memiliki bahan yang tepat bagi penikmatnya. Teks sebagai salah satu bahan bacaan yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sedang: cetak dan elektronik.
- 2) Lingkungan: ditulis dan berbasis pesan seperti web, dekstop dan email.
- 3) Format teks, yaitu kontinyu, tidak kontiinyu, campuran dan banyak.
 - a) Teks kontinyu merupakan teks yang berbentuk paragraf dan disusun dengan bentuk kalimat-kalimat.
 - b) Teks tidak kontinyu memiliki ciri khas dalam formatnya. Contohnya berbentuk tabel, grafik, diagram dan formulir.
 - c) Teks Campuran adalah teks yang ditulis berbentuk kontinyu dan tidak kontinyu.
 - d) Jenis teks disusun secara deskriptif, narasi, eksposisi, instruksi, transaksi dan argumentasi.

Pemahaman adalah pusat membaca yang membutuhkan makna dari setiap kata saat didengar, berbicara, membaca dan menulis. Pembaca atau masyarakat yang baik memiliki tujuan untuk membaca dan menggunakan pengalaman serta mempunyai latar belakang pengetahuan mereka untuk memahami teks.²⁷

²⁷ Tankersley, *The Threads Of Reading*, (Amerika, Association for Supervision and Curriculum Development, 2003), hal. 90.

c. Karakteristik Keterlibatan Membaca

Karakteristik keterlibatan membaca merupakan makna untuk mencapai tujuan membaca dengan menggunakan cara yang berbeda. Menurut pandangan Merga karakteristik keterlibatan membaca sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan.
- 2) Pengembangan pribadi.
- 3) Stimulasi mental.
- 4) Kebiasaan.
- 5) Hiburan dan kesenangan.
- 6) Pelarian dan kesehatan mental.

Dalman berpendapat dalam penelitiannya menemukan sebuah kesimpulan mengenai rendahnya motivasi membaca dan hanya membaca jika ada suatu tekanan dari eksternal. Masyarakat masih merasa kesulitan dalam hal membaca dan terbilang sedikit dalam penerapan strategi membaca yang baik dan benar.²⁸

Pada penelitian ini menggunakan definisi literasi membaca dilengkapi dengan keterlibatan membaca. Keterlibatan membaca dalam hal ini adalah literasi membaca tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk membaca dengan baik, tapi juga menghargai dan menggunakan bacaan untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan untuk menumbuhkan bukan hanya kemahiran tapi juga keterlibatan dalam membaca.

²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal. 129.

Keterlibatan dalam konteks ini menyiratkan motivasi membaca dan terdiri dari sikap afektif dan karakteristik perilaku yang mencakup ketertarikan dan kenikmatan membaca, rasa kontrol atas apa yang terbaca, keterlibatan dalam dimensi sosial membaca, dan praktik membaca yang beragam dan sering.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁰

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, mengutip dari Abdullah Syahid menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.³¹ Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar

²⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3.

³⁰ Nata, *op.cit.*, hal. 90.

³¹ Elihami dan Syahid Abdullah, *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*, jurnal pendidikan, Vol. 2 Nomor 1, Februari 2018, hal. 5

adalah sebagai berikut:

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip dari Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³² Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip Abdullah Syahid, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

³² Abdul Majid dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2006), hal. 130.

Pendidikan agama Islam secara formal dipahami sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di setiap satuan pendidikan. Dalam struktur kurikulum di sekolah, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki posisi yang setara dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPS, IPA, Bahasa Indonesia, serta mata pelajaran lain.³³

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian Muslim dalam Al-Quran disebut “Muttaqun”. Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertaqwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Sementara itu, Muhaimin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang

³³ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hal. 9.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 30.

Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mencetak manusia yang siap mengamalkan ajaran agama Islam secara sadar dalam kehiduapan sehari-hari sampai akhir hayatnya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 2) dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 3) dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam 4) dimensi penglaman, dalam arti bagaimana pendidikan agama Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.³⁶

Dengan demikian arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya

³⁵ Muhaimin, dkk., *Pardigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78.

³⁶ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hal. 48.

diatas, jelaskan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berpribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karna itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Ialam.³⁷

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menunjukkan kualitas guru pada kegiatan belajar-mengajar. Kompetensi ini akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik.³⁸ Sedangkan guru pendidikan agama Islam pada era digital dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan kepemimpinan.

Sedangkan tantangan guru pendidikan agama Islam pada era digital atau Globalisasi telah merubah pola atau cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorang pun yang dapat menghindari dari arus globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan teknologi merupakan modal dasar keunggulan dalam abad pengetahuan atau

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 288.

³⁸ Iwantoro, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital*, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (November, 2017), hal. 139.

pada era digital.³⁹

Tugas dan peran guru PAI dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai guru PAI tentu akan semakin berat dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin pesat karena dalam perkembangan itu berdampak pada pergeseran nilai-nilai, sehingga sebagai guru PAI harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang pesat.⁴⁰ Adapun tugas dan peran guru dalam perspektif al-Qur'an sebagaimana dalam firman Allah surat Ar-Rahman ayat 2-4⁴¹:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”

B. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad Azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

³⁹ Sutiah, “Transformasi Belajar Dan Pembelajaran Menuju Abad Abad XXI”, *Jurnal el-Harakah*, Vol. 5, No. 1, (Maret-Juni, 2003), hal. 2.

⁴⁰ Nur Al Fatah & Amirudin, Peluang Dan Tantangan Guru Dalam Era Digital, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2022), hal. 5.

⁴¹ Al-Qur'an: 55: 2-4.

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁴² Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴³

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat kita lihat bahwa media memiliki berbagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan dengan pelaksanaan media harus melibatkan perangkat lain untuk penunjang sarana pembelajaran seperti komputer, jaringan internet dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam situasi saat ini peranan seorang guru lebih besar sehingga peran media tidak banyak diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal demikian dikarenakan bahwa media dianggap sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penafsiran tersebut seolah beranggapan bahwa tidak adanya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan media. Di sisi lain keberadaan media mempunyai pengaruh besar dalam proses

⁴² Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung: Pustaka Setia, 2011), hal .243

⁴³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alumni. 1985), hal. 63

pembelajaran sehingga kehadiran guru tidak lagi diperlukan. Adapun terdapat istilah "*self-instruction*" yang merumuskan bahwa pembelajaran tidak hanya tergantung pada guru atau dapat disebut juga dengan istilah "*instructor-independent instruction*", sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung lebih dipusatkan pada peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini terdapat definisi lain terkait istilah media pembelajaran secara umum yang merupakan sebuah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat menstimulus perhatian, pikiran, kemampuan, serta keterampilan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat maupun sarana yang digunakan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan media pembelajaran juga dinilai sebagai alat bantu yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik jika penggunaan media dilakukan secara tepat.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dari hasil pemaparan mengenai definisi pengertian media pembelajaran, terdapat beberapa jenis media yang dikelompokkan

⁴⁴ Anshori Sodik, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, t.t., hlm.

secara khusus. Berikut adalah jenis-jenis media pembelajaran antara lain⁴⁵:

1) Media Display

Media Display adalah media yang penyampaiannya melalui pesan visual atau sebuah informasi yang menarik, komunikatif dan mudah dimengerti. Berikut merupakan jenis media yang tergolong dalam Display:

a) *White Board*/Papan Tulis

Salah satu jenis atau alat yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik melalui tulisan, gambar atau peta konsep. Jenis media ini merupakan dua dimensi yang digunakan sebagai alat ukur pencapaian penjelasan yang dilakukan oleh seorang pendidik.

b) *Flip Chart*

Flip Chart adalah suatu media yang digunakan oleh seseorang atau pendidik memanfaatkan lembar kertas yang disusun dengan baik sebagai salah satu bahan ajar. Media ini dinilai memiliki kinerja yang bagus untuk meningkatkan keaktifan dalam berjalannya suatu kegiatan pembelajaran.

c) Gambar mati yang ditampilkan atau diproyeksikan

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 11.

Jenis media ini merupakan bahan ajar yang dapat ditampilkan seperti halnya proyektor yang disalurkan ke layar sehingga sebuah informasi terlihat jelas bagi audiensi. Dalam penerapannya ada satu gambar mati yang mempunyai bentuk kurang terlihat jelas dan dapat ditampilkan ke penerima lebih baik.

2) Media Grafis

Media Grafis termasuk dalam kategori visual non proyeksi. Fungsi dari media grafis ini untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada penerima atau peserta didik dalam berbagai bentuk seperti huruf, gambar dan simbol-simbol yang berada di materi pembelajaran. Sedangkan bentuk-bentuk dari media grafis seperti bagan, cetak, buku, diagram dan gambar.

Selain itu, menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia*. Berikut adalah penjelasan keempat jenis media pembelajaran menurut Asyhar:

- 1) Media *visual*, yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan penerima atau peserta didik. Dengan adanya media ini pengalaman belajar siswa sangat tergantung dengan kemampuan penglihatannya.
- 2) Media *audio* adalah jenis media yang penggunaannya melalui pendengaran peserta didik. Pembelajaran

menggunakan media *audio* melatih kepekaan peserta didik dalam pendengaran.

- 3) Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam kegiatan atau proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan. Informasi atau pesan yang didapatkan oleh peserta didik melalui verbal dan nonverbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatannya.
- 4) *Multimedia* yaitu suatu media yang terintegrasi sebagai salah satu alat pembelajaran. Penerapan media pembelajaran menggunakan *multimedia* melalui teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis teknologi.⁴⁶

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya peranan dari media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi yang dinilai sangat penting dalam proses transfer ilmu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien. Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam

⁴⁶ Yaumi, *op.cit.*, hal. 11-12.

pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merata digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Berikut adalah beberapa pendapat terkait fungsi media pembelajaran menurut para ahli:

1) Kemp dan Dayton

Kemp dan Dayton memaparkan bahwa terdapat tiga fungsi pokok media pembelajaran yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok, antara lain⁴⁸:

a) Menyajikan Informasi

Media pembelajaran dapat menyajikan sebuah informasi kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Penyajian informasi yang diberikan bersifat universal yaitu sebagai pengantar, ringkasan serta dapat pula berbentuk hiburan atau teknik motivasi.

b) Memotivasi Tindak Serta Minat

Dalam upaya untuk memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus berupa drama maupun hiburan. Hal ini dilakukan agar mewujudkan minat peserta didik. Upaya ini dapat mempengaruhi sikap, emosi dan nilai.

⁴⁷ M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan* Vol. 1-Nomor 2 (Desember 2013): hal. 100.

⁴⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Agama Islam*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 68.

c) Memberikan Instruksi (Arahan)

Media bertujuan sebagai instruksi (arahan) di mana materi yang diberikan kepada peserta didik dapat dirancang lebih sistematis serta psikologi yang dapat dilihat melalui prinsip belajar agar menyiapkan sebuah instruksi yang efektif. Selain itu, di samping memberikan pengalaman yang menyenangkan juga harus memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual.

2) McKown

Mckwon memiliki pendapat tentang fungsi media pembelajaran yang dituangkan ke dalam karyanya yang berjudul "*Audio Visual Aids To Instruction*". Mckwon memaparkan tiga fungsi yang paling penting dalam media pembelajaran, antara lain:

- a) Dapat mengubah sistem pendidikan formal yang dimaksudkan bahwa kedudukan media dapat membantu pembelajaran yang awalnya abstrak menjadi kongkret serta dari teoritis menjadi fungsional praktis.
- b) Dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam belajar dikarenakan keterlibatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus positif bagi peserta didik.

- c) Secara gamblang dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan yang luas sehingga materi ajar dapat terserap dengan mudah dan memperjelas dengan mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai dipahaminya oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga

⁴⁹ Miftah, *op.cit.*, hal. 101.

aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemokrasikan, dan lain-lain.⁵⁰

e. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, maka media memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan suatu media, antara lain:

- 1) Media dipilih diharuskan untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan komponen utama dalam pemilihan media, sehingga dalam penetapan media yang akan diterapkan harus jelas dan sesuai dengan bentuk perilaku.
- 2) Materi merupakan sebuah komponen penting dalam pemilihan media pembelajaran. Sehingga hasil siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari segi kesesuaian materi dengan media yang diterapkan.
- 3) Kondisi peserta didik dapat menjadi perhatian guru dalam memilih media yang akan digunakan agar sesuai dengan kondisi anak. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat dilihat dari kondisi penerima (peserta didik) seperti faktor umum, budaya, lingkungan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pengajaran.

⁵⁰Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 171.

- 4) Ketersediaan media di sekolah/madrasah sebagai pertimbangan guru. Dalam hal ini, ketersediaan media sangat penting untuk diperhatikan karena media yang dianggap tepat untuk diterapkan jika di sekolah/madrasah tersebut tidak disediakan.
- 5) Media yang digunakan harus dapat bekerja secara optimal untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 6) Pemilihan media harus memperhatikan dalam segi biaya. Dalam hal ini, biaya yang dikeluarkan harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.⁵¹

2. *Website*

a. Pengertian *Website*

Pengertian web menurut Gregorius adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan file-filenya saling terkait. *Web* terdiri dari page atau halaman, dan kumpulan halaman dinamakan *homepage*. Menurut Janner Simartama mengungkapkan bahwa dokumen pada *website* disebut dengan web page dan link dalam *website* memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu page ke page lain (*hypertext*), baik diantara page yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. Pages diakses dan dibaca melalui browser seperti *Netscape Navigator*, *Internet Explorer*, *Mozilla*

⁵¹ Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 86

Firefox, Google Chrome dan aplikasi browser lainnya.⁵² Sedangkan menurut Hidayat adalah keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi.

Sebuah *website* atau dikenal juga dengan situs web adalah sekumpulan halaman web yang ditampilkan dalam sebuah domain. *Website* disimpan di dalam *server hosting* yang dapat diakses lewat jaringan seperti jaringan Internet atau lewat jaringan area lokal lewat alamat Internet yang juga dikenal dengan nama *Uniform Resource Locator (URL)*. *Website* yang dapat diakses tersebut secara kolektif disebut *World Wide Web (WWW)*. Halaman *web* merupakan dokumen berisi teks yang ditulis (paling sederhana) dalam format *Hyper Text Markup Language (HTML)*. Halaman web dapat memanggil elemen-elemen lain yang biasa ditampilkan dalam sebuah web, seperti elemen gambar, video, dan sebagainya.⁵³

b. Jenis-Jenis *Website*

Jenis-jenis *website* dibagi menjadi dua bagian, yakni statis dan dinamis. Berikut penjelasan dari kedua jenis *website*:

1) Statis

Website statis merupakan *website* yang halamannya harus diedit secara manual untuk proses perubahan konten. Biasanya laman web statis menggunakan format HTML. *Website* 3 statis memberikan informasi yang sama kepada semua pengunjung

⁵² Janner Simartama, *op.cit.*, hal. 47.

⁵³ Rusman, *op.cit.*, hal. 335.

web. Sama halnya seperti brosur atau pamflet, website statis memberikan informasi yang konsisten dan standar untuk periode yang lama.

2) Dinamis

Website dinamis adalah *web* yang secara spesifik dirancang agar konten dan laman yang terdapat dalam *website* tersebut dapat diperbarui atau diubah secara berkala, mudah, dan otomatis. Format laman web dinamis ditulis dalam bahasa skrip, diantaranya adalah PHP, ASP, dan lainnya. Selain itu, konten website tidak disimpan langsung di laman webnya, akan tetapi disimpan di sebuah server basis data (database). Data tersebut ditampilkan dalam laman web dinamis dengan menggunakan bahasa skrip.⁵⁴

c. Fungsi *Website*

Secara umum situs *website* atau *web* mempunyai fungsi sebagai berikut⁵⁵:

1) Fungsi komunikasi

Situs web yang mempunyai fungsi komunikasi pada umumnya adalah situs web dinamis. Karena dibuat menggunakan pemrograman web (server side) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi

⁵⁴ Rudika Harmaningtyas, *Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 6 Nomor 3, Oktober 2014, hal. 42.

⁵⁵ Ali Zaki, *Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal*, (Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo, 2009), hal. 46.

komunikasi, seperti web mail, form contact, *chatting* form, dan yang lainnya.

2) Fungsi informasi

Situs web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isisnya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat di download dengan cepat. Pembatasan penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak seperti shockwave dan java diyakini sebagai langkah yang tepat, diganti dengan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti news, profile company, library, reference, dll.

3) Fungsi *Entertainment*

Situs web juga dapat memiliki fungsi *entertainment* atau hiburan. Bila situs web kita berfungsi sebagai sarana hiburan maka penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan adalah game online, film online, music online, dan sebagainya.

4) Fungsi transaksi

Situs web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.

d. Tujuan Pengadaan *Website*

Hal yang perlu ditentukan sebelum ke langkah pembangunan website adalah tujuan yang jelas untuk apa website itu dibuat. Karena keberagaman fungsi website, maka setiap tujuan pasti ada teknik pembuatan yang berbeda, walaupun pada kenyataannya bisa saja pembuatan website memiliki beberapa tujuan.⁵⁶

1) *Company Profile*

Ketika sebuah institusi ingin diperkenalkan kepada publik, maka jenis website yang paling tepat adalah pembuatan website company profile. *Website company profile* berisi informasi menyeluruh tentang institusi tersebut, mulai dari sejarah lembaga, kontak, visi dan misi, identitas, serta struktur institusi. Kebanyakan laman dari website ini berjenis laman statis.

2) Portal Berita

Website yang bertujuan sebagai portal berita biasanya memiliki sirkulasi konten yang sangat dinamis. Di laman depan

⁵⁶ Siti Nurhayati dan Vilda Giovani Ristanto, *Sistem Informasi Pariwisata Provinsi Papua Berbasis Web*, Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), 2017, hal. 303.

website ini langsung terlihat kumpulan berita yang terkategori dan menu navigasi, sehingga memudahkan pengunjung untuk menentukan konten yang mereka cari.

3) Commerce

Website e-commerce bertujuan untuk kepentingan komersial seperti menjual produk, baik produk hardware maupun software. Ciri paling jelas web tersebut adalah adanya galeri produk yang akan dijual serta proses pembayaran yang dapat langsung diproses secara online.

4) Blog

Weblog atau biasa disebut blog merupakan website yang berisi tulisan (biasanya berbentuk tulisan naratif) yang disusun secara kronologis diurutkan dari artikel yang paling baru. Blog biasanya lebih bersifat pribadi yang diisi oleh seseorang. Karena konten utama dari blog adalah tulisan naratif tersebut, biasanya laman depan blog langsung berisi konten tersebut, dilengkapi dengan sidebar yang berisi arsip tulisan.

5) Aplikasi berbasis web

Website yang berupa aplikasi adalah website yang bertujuan khusus untuk mengolah data atau kebutuhan spesifik lainnya. Contoh dari aplikasi berbasis web adalah layanan email berbasis web, layanan kemahasiswaan, atau layanan registrasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Website*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari *website* sebagai berikut:

- a) Kelebihan *Website* Dari segi harga lebih terjangkau dalam hal promosi yang tergolong lebih murah dibandingkan dengan televisi, radio dan banner iklan.
 - b) Dengan adanya *website* lebih mudah dalam mengakses sebuah informasi dari sebuah lembaga pendidikan maupun perusahaan.
 - c) Lebih terpercaya dalam pandangan klien.
 - d) Pembuatannya lebih mudah.
 - e) Semua orang dapat mengakses informasi dengan waktu yang fleksibel.
- 1) Kekurangan *Website*
- a) Harus menggunakan jaringan yang stabil untuk mengakses *website*.
 - b) Sering terjadi penipuan dengan meniru *website* yang sudah ada.
 - c) Kualitas suatu *website* dilihat dari proses pembuatannya.

C. Keberhasilan Penerapan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Keberhasilan belajar mengajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui oleh guru secara objektif dan kritis, dilihat dari seluruh komponen pendidikan pada akhirnya memiliki tujuan untuk mendukung keberhasilan belajar

mengajar. Dasar atas keberhasilan belajar adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik individu maupun kelompok.⁵⁷ Sedangkan tujuan dari keberhasilan belajar selain sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, antara lain faktor eksternal dan internal.

a. Faktor eksternal

- 1) Faktor fisiologis, seperti kondisi sehat jasmani (tidak ada cacat fisik).
- 2) Faktor Psikologis, pada dasarnya setiap siswa atau individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

b. Faktor internal

- 1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan sosial.
- 2) Faktor instrumental, faktor yang dirancang sesuai penggunaannya dengan hasil belajar. Misalnya kurikulum, sarana, media dan guru.

Maka akan dipaparkan mengenai prinsip keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI antara lain, perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang didapatkan oleh peserta didik dengan perubahan pembelajaran dari seorang guru.

- a. Perencanaan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

⁵⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 123.

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.
 - 2) Guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
 - 3) Guru membuat rencana dalam menentukan program media yang akan diberikan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah.
- 1) Menyiapkan materi.
 - 2) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
 - 3) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di mulai ketika guru menetapkan media pembelajaran berbasis *website* dan literasi membaca.
 - 4) Memantau peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas pada saat belajar mengajar.
- c. Evaluasi penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah.
- Ada tiga tahapan dalam evaluasi sumatif yaitu⁵⁸:
- 1) Evaluasi satu lawan satu (*one to one*).
 - 2) Evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*).

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 1, hlm. 36.

- 3) Evaluasi Lapangan (*field evaluation*).

D. Media Pembelajaran Berbasis *Website* dan Literasi Membaca Dalam Prespektif Islam

1. Dasar media pembelajaran dalam prespektif Islam

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus mengetahui landasan dengan sumber ajaran agama khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Naml ayat 29-30, yaitu:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

“Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar; sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia (29). Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (30).”⁵⁹

Dalam potongan ayat 29-30 surah An-Naml menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Bilqis yang di dalamnya terhadap sebuah komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Bilqis. Baginda Nabi Sulaiman juga memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya dalam surat An-Naml ayat 44:

⁵⁹ Al-Qur'an, 27: 29-30.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ
 مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

“Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".⁶⁰

Dari surah An-Naml ayat 44 di atas memiliki hubungan proses pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar pada masa sekarang (modern), tentunya memiliki perbedaan dalam segi wujudnya. Media pembelajaran pada masa era sekarang, meliputi: Televisi, TVR, VCD, DVD, Film dan Komputer atau Internet.

2. Dasar literasi membaca dalam prespektif Islam

Dasar literasi membaca dalam pandangan Islam dimulai dari pada zaman Nabi Muhammad SAW. Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril memberikan artian mengenai literasi. Allah SWT memberikan perintah kepada baginda Nabi Muhammad SAW untuk menjalankan literasi sebagai penambah pengetahuan dan pengajaran bagi seluruh umat Islam. Agama Islam menjunjung tinggi literasi membaca, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

⁶⁰ Al-Quran, 27: 44.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia melarang manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."*⁶¹

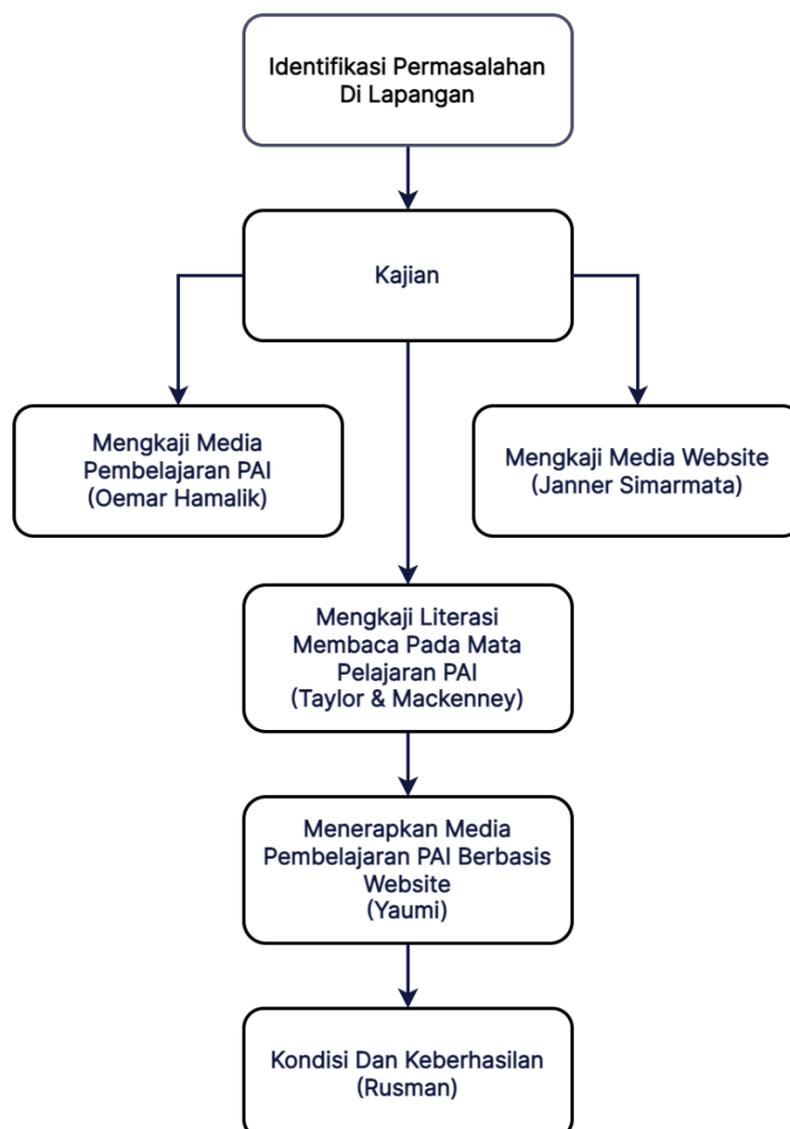
Menurut pandangan Quraish Shihab mengenai surah Al-Alaq ayat 1-5, beliau mengungkapkan bahwa kata Iqra' harus disadari merupakan perintah kepada Nabi Muhammad SAW bukan hanya untuk tertentu atau pribadi Rasulullah sendiri, melainkan untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi dan aplikasi suatu perintah adalah kunci pembuka jalan sukses kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.⁶²

⁶¹ Al-Qur'an, 96: 1-5.

⁶² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 236.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sistematika untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan penelitian yang merujuk pola hasil penelitian yang relevan, teori yang mutakhir, kebijakan yang diaplikasikan. Kerangka berpikir ini juga memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Berikut adalah ilustrasi berpikir yang di susun dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan salah satu unsur penting, dikarenakan metode penelitian akan menjadi penentu keakuratan dalam perolehan suatu penelitian yang secara tidak langsung akan memberikan *rating* tinggi kepada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau pendekatan campuran.⁶³

Creswell dan Clark menyatakan bahwa pendekatan *mixed methodes* (campuran) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut.

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bermaksud agar memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain). Secara holistic, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴

⁶³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23-24

⁶⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah memadukan perhitungan dan deskriptif yang artinya penelitian yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai gejala-gejala, fakta, serta kejadian secara akurat dan sistematis di suatu populasi tertentu.⁶⁵ Artinya dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai implementasi media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat campuran atau memadukan perhitungan kuantitatif dan deskriptif kualitatif ini, dikarenakan ranah penelitian yang dilakukan merupakan ranah sosial, sehingga peneliti membutuhkan rincian yang lebih kompleks dan didukung dengan perhitungan (kuantitatif). Sedangkan alasan peneliti memilih jenis penelitian *mixed methods* ialah agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian *mixed methods* ini, adanya kehadiran peneliti bisa dikatakan sebagai instrument pokok atau instrumen utama. Dari keberadaannya seorang peneliti mempunyai fungsi untuk menyusun rumusan masalah yang akan dikaji

⁶⁵ Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 5

dan memilih sumber atau informan sebagai sumber data, menganalisis data, mentafisiri data serta membuat kesimpulan, saran atas temuannya.⁶⁶ Disisi lain kehadiran peneliti menjadi salah satu tolak ukur akan keberhasilan penelitian yang dilakukan baik secara deskriptif maupun perhitungan atau di anggakan (*mixed methodes*).

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat yang dipilih oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian yaitu SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang. Dari berbagai alasan mengapa memilih SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai tempat yang akan diteliti dikarenakan SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki program yang baik dalam menciptakan atau menghasilkan insan yang unggul dalam agama maupun sosial sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengadakan penelitian di SMP Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang.

Nama Instansi : SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang

NPS : 20517827

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Malang

Kecamatan : Gondanglegi

Desa/Kelurahan: Putukrejo

Jalan : Jl. Sunan Ampel 2-B

Kode Pos : 65174

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2002), hal. 16.

Telephone : (0341) 879887
Email : sma_ru@gmail.com
Website : www.ypu-ru2.com

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang menyatakan dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan dari cara pengambilan data bisa dibedakan menjadi 2, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang memerlukannya. Data primer ini juga bisa disebut data terbaru atau data asli.

Data primer yakni data yang telah dikumpulkan, diolah serta disajikan oleh peneliti dari sumber utama (informan), yakni Bapak Mohammad Anas Afandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Musolli, S, Th.i selaku waka kurikulum, Ibu Misfaul Nur H, S.Pd I selaku guru mata pelajaran PAI, Bapak Muhammad Khoirul Mukhlisin, S.Pd selaku tata usaha, Amanda Dewi Fatimah & M. Faiz Ubaidillah selaku peserta didik di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.⁶⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya didapatkan dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian

⁶⁷ Ibid, hal. 3

terdahulu.⁶⁸

Data sekunder biasanya disajikan dalam bentuk foto dan dokumentasi yang digunakan oleh penulis guna menunjang penelitian.

E. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data, dalam rangka untuk memperoleh data serta membantu jalannya penelitian. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari hasil observasi, kuesioner, uji validitas, uji reabilitas, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁹ Dalam hal ini proses melihat, mengamati dan mencermati yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan proses penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu pernyataan dalam berbentuk tulisan yang akan diberikan kepada narasumber atau responden untuk dijawab. Kuesioner pada penelitian dibawah ini berisi tentang variabel beserta

⁶⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penilaian Dengan Statistik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 19.

⁶⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Andi Prastowo, 2012), hal. 212.

indikator yang saling berhubungan satu sama lainnya.⁷⁰ Pada penelitian ini menggunakan likers dengan lima alternatif jawaban, sebagai berikut:

- a. Skor 1, sangat tidak setuju
- b. Skor 2, tidak setuju
- c. Skor 3, kurang setuju
- d. Skor 4, setuju
- e. Skor 5, sangat setuju

Tabel 3.1 Kuesioner

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru	Siswa
1.	Media Pembelajaran PAI Berbasis <i>Website Website</i>	- Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis <i>website</i>	- Saya mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi - Saya mengetahui fungsi dan kegunaan dari media pembelajaran PAI - Saya dapat menyesuaikan materi pelajaran PAI ke dalam media pembelajaran				
		- Fungsi media pembelajaran berbasis	- Saya dapat mengetahui konten tentang materi				

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 12.

		<i>website</i>	<p>pembelajaran PAI secara luas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat mengetahui informasi yang lebih luas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi 				
		- Jenis-jenis <i>website</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mampu menggunakan pramban seperti google chrome, mozila firefox, internet explorer meliputi pencarian dan pengunduhan - Saya mampu menggunakan internet yang berupa link World Wide Web atau WWW untuk mendapat informasi - Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi melalui media elektronik 				
		- Hypertext	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengetahui perbedaan tentang informasi antara internet 				

			dan buku				
			- Saya mengetahui perbedaan dari berbagai jenis web seperti blog, e-learning				
			- Saya memahami kumpulan dari beberapa informasi				
		- Panduan	- Saya mengetahui cara kerja web				
			- Saya dapat memahami jenis-jenis halaman web contohnya http, html,url				
2.	Literasi Membaca	- Literasi digital	- Saya dapat menggunakan teknologi sebagai penunjang literasi membaca				
			- Saya dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi dan literatur dalam literasi digital				
			- Saya memiliki ketertarikan membaca karena adanya literasi digital				
		- Kompetensi literasi digital	- Saya mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang lebih				

			mendalam				
			- Saya mampu menyelesaikan permasalahan terkait tugas yang diperoleh				
			- Saya mampu menyusun dan mengevaluasi informasi yang disajikan secara kritis serta yang relevan sesuai yang dibutuhkan				
		-	- Saya mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui perkembangan yang ada				

3. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan makna yang sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang sebenarnya diukur atau mengukur apa yang hendak kita ukur.⁷¹ Berdasarkan hal ini validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

⁷¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 103.

validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan sifat alat ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengukuran, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dijelaskan bahwa yang di maksud dengan reliabilitas adalah suatu alat ukur di mana alat ukur tersebut dapat menghasilkan skor yang sama dan pengukuran yang di lakukan oleh orang lain yang berbeda dengan waktu yang berbeda.⁷²

4. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dalam tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.⁷³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap Bapak Mohammad Anas Afandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Musolli, S, Th.i selaku waka kurikulum, Ibu Misfaul Nur H, S.Pd I selaku guru mata pelajaran PAI, Bapak Muhammad Khoirul Mukhlisin, S.Pd selaku tata usaha, Amanda Dewi Fatimah & M. Faiz Ubaidillah selaku peserta didik guna mengungkapkan persepsi dan respon mereka tentang: a) Bagaimana kondisi literasi membaca siswa pada

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 128.

⁷³ Andi Prastowo, *op.cit.*, hal. 23-24.

mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, b) Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, dan c) bagaimana keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku, foto dan berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁴ Cara ini diterapkan oleh peneliti dengan melihat dokumen- dokumen resmi SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, seperti: sejarah, visi dan misi, susunan kepengurusan SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, catatan siswa dan lain sebagainya yang relevan dengan penulisan tesis ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

⁷⁴ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 181.

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 334.

1. Data Collection atau Pengumpulan data

Menganalisis data di lapangan, yakni analisis yang dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan cara memilah, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting- penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁷⁶

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, peneliti akan melakukan pemilihan data secara selektif yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Display Data atau Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat menentukan bagi langkah selanjutnya.

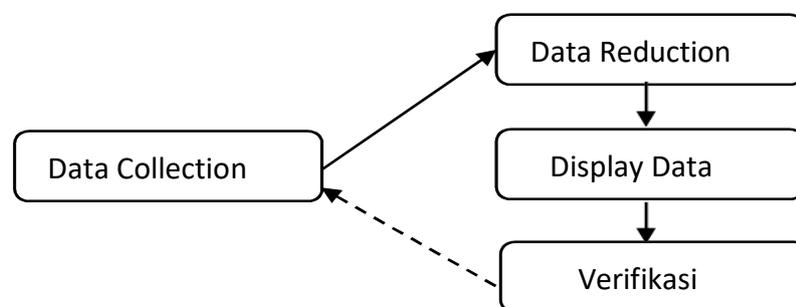
Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk deskripsi, tabel, bagan, gambar dan lain-lain.

4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 218.

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Verifikasi itu sendiri yakni menjurus kepada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti akan melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan yang bertujuan mencari makna yang terkandung didalamnya, yakni menjawab dari pertanyaan: a) Bagaimana kondisi literasi membaca siswa di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, b) Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, dan c) bagaimana keberhasilan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dapat absah sehingga layak untuk dipertanggung jawabkan, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan hasil temuan data, sebagai berikut:

⁷⁷ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 164.

1. *Persistent Observation* (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan merupakan proses guna mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri serta unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal tersebut secara rinci.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tinjauan serta pengamatan secara tekun dan bersungguh-sungguh terhadap berbagai data yang telah didapatkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁹ Dalam hal ini, peneliti memilih jenis triangulasi pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan sumber data, waktu dan metode/teknik. Hal tersebut dilakukan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang tersedia yakni informan/narasumber, yang mana akan dibandingkan sumber data dari beberapa sumber seperti mengkonfirmasi hasil wawancara antara satu subyek dengan subyek

⁷⁸ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 321.

⁷⁹ Lexy J Meleong, *op.cit.*, hal. 330.

lain.

b. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data maka triangulasi waktu ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

c. Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan metode/teknik yang berbeda. Seperti, membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (observasi) serta dengan laporan-laporan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Sejarah berdirinya pendidikan formal SMA (Sekolah Menengah Atas) pada tahun 1984. Pada tahun yang sama SMA berganti nama menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) mengikuti peraturan Departemen Diknas. Berdirinya SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi sebagai sekolah lanjutan dari SMP yang telah dibuka terlebih dahulu, maka dari itu siswa pertama yang menempuh pendidikan di SMA Raudlatul Ulum adalah peserta didik dari sekolah menengah pertama. SMA RU ini berlokasi di jalan Sunan Ampel 02B Desa Putukrejo Gondanglegi Malang. Kepala sekolah yang pertama kali menjadi di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi adalah Bapak Imam Bukhori yang berasal dari desa Gading hingga tahun 1986.

Pada tahun 1986 sampai tahun 1990 jabatan Kepala Sekolah SMA RU dipercayakan kepada Bapak Jauhari dari Karangasem Gondanglegi. Pada renggang waktu itu, sekolah ini belum terlihat ada kemajuan yang berarti, terutama dalam masalah administrasi yang belum tertata dengan rapi dan guru yang sering sekali adanya perubahan pada pendidik. Hal ini dapat dipahami karena umur SMA ketika masih terbilang sangat muda, sehingga pengalaman kebanyakan dewan guru belum cukup luas. Oleh karena itu, status sekolah ini hanya tercatat pada tahun 1988 dan terdaftar pada tahun 1989.

Baru pada tahun 1991 SMA Raudlatul Ulum memperlihatkan kemajuan yang pesat tatkala jabatan Kepala Sekolah berada di pundak Bapak Drs. Istajib dari daerah Kediri. Dalam kurun waktu 10 tahun Bapak Istajib, kemajuan SMA RU sangat terasa sekali terutama ketika status sekolah yang awal mulanya hanya terdaftar kemudian menjadi berhasil diakui setelah pengajuan akreditasi yang diupayakan oleh bapak Istajib selaku kepala sekolah SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

2. Visi dan Misi

a) Visi

“Benar, Cendekia dan Berakhlak Mulia”

b) Misi

Mengembangkan fitrah keislaman dengan benar, mengoptimalkan potensi intelektual, melahirkan generasi unggul pada zamannya yang berakhlak mulia, melahirkan generasi yang memiliki kecakapan hidup, membekali peserta didik dengan dasar-dasar agama Islam sehingga dapat menjalankan ibadah sesuai dengan fitrah sebagai makhluk yang religius dan cerdas spiritualnya, mencerdaskan peserta didik dengan membangkitkan potensi diri sehingga mampu menyerap pengetahuan selama proses pendidikan, menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritualnya, memiliki sikap hidup kreatif sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi,

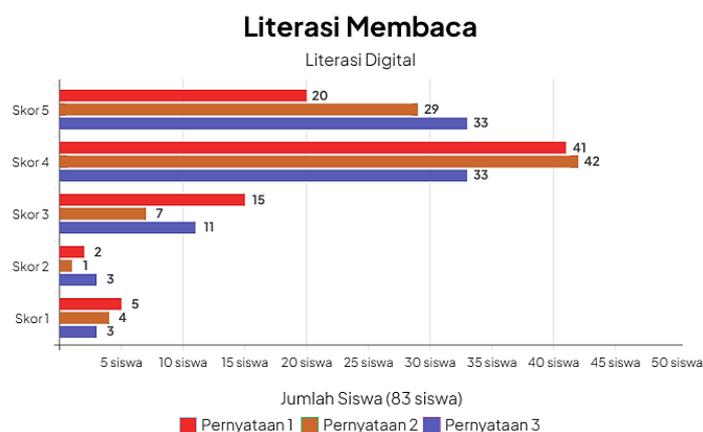
menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai untuk proses pendidikan sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk pendidikan putranya, menjadi sekolah yang diminati masyarakat karena mendidik dengan menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi atau kecerdasan, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang universal) sangat dibutuhkan untuk diberikan sejak usia muda, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kependidikan tinggi.

B. Temuan Penelitian

1. Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

1.1. Literasi digital

Berikut beberapa indikator dari literasi digital: Saya dapat menggunakan teknologi sebagai penunjang literasi membaca. Saya dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi dan literatur dalam literasi digital. Saya memiliki ketertarikan membaca karena adanya literasi digital.



Gambar 4.1 Literasi Digital

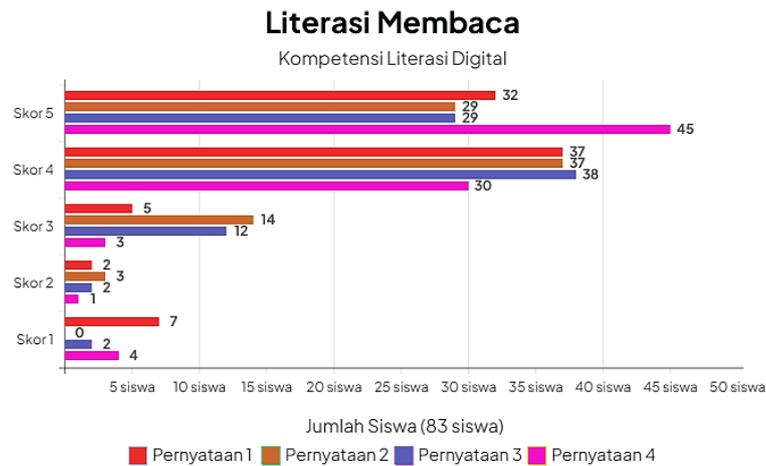
1.1.1. Peserta didik dalam hal literasi digital dapat menggunakan teknologi sebagai penunjang literasi membaca. Hasil kuesioner penerapan teknologi sebagai penunjang literasi membaca menjelaskan bahwa siswa rata-rata sudah dapat menerapkan. Dari 83 siswa pada indikator 1 lebih memilih skor 4 dengan jumlah 41 peserta didik.

1.1.2. Pada variabel literasi digital di dalam sub bab memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi dan literatur dalam literasi digital siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena peserta didik mulai menerapkannya. Dari indikator kedua siswa memilih skor 4 dengan jumlah peserta didik 42. Pada indikator ini siswa dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi dan literatur dalam literasi digital yang menunjukkan 42 siswa lebih memilih skor 4 dari jumlah responden 83 peserta didik.

1.1.3. Literasi digital membuat dampak yang signifikan bagi peserta didik karena dapat menarik minat siswa untuk membaca dan mendapatkan informasi yang lebih luas. Indikator selanjutnya pada literasi digital adalah memiliki ketertarikan membaca karena adanya literasi berbentuk teknologi. Dilihat dari rata-rata siswa memilih skor 4 dan 5 yang masing-masing berjumlah 33 dari 83 responden.

1.2. Kompetensi literasi digital

Berikut hasil kuesioner pada indikator kompetensi literasi digital



Gambar 4.2 Kompetensi Literasi Digital

- 1.2.1. Siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam dari adanya literasi digital serta peserta didik mulai tertarik membaca. Hasil ini berdampak baik bagi proses pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pernyataan 1 dari sub variabel kompetensi literasi digital menunjukkan bahwa siswa lebih memilih skor 4 sebanyak 37 responden dari 83 peserta didik.
- 1.2.2. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh gurunya. Mereka memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bahan untuk membaca melalui literasi digital. Dilihat dari 83 responden rata-rata mengambil skor 4 yang berjumlah 37 siswa.
- 1.2.3. Penggunaan literasi berbentuk digital dapat digunakan secara baik untuk menyusun dan mengevaluasi informasi

dan pengetahuan yang dibutuhkan secara kritis dan relevan. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan 38 siswa dari 83 responden memilih skor 4.

1.2.4. Siswa mampu berkomunikasi jarak jauh dengan gurunya melalui perkembangan yang ada dan sebaliknya. Contohnya guru memberikan tugas kepada siswanya dari rumah tidak selalu di dalam kelas atau lingkungan sekolah. 83 siswa rata-rata merespon skor 5 dari 45 peserta didik.

Hasil kuesioner di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan dewan guru dan siswa. Berikut pernyataan dari Bapak Mohamad Anas Afandi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang beliau menyatakan:

“Program gerakan literasi sekolah sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran. Sekolah mencoba memberikan waktu membaca untuk peserta didik kurang lebih 15 menit pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah juga memfasilitasi perpustakaan dan lab computer untuk menunjang program literasi membaca”

Berdasarkan pernyataan Bapak Musolli, S, Th.i selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kegiatan membaca di sekolah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap peserta didik. Penerapan literasi membaca ini diharapkan siswa dapat menyimpulkan mata pembelajaran yang akan diberikan oleh guru terutama pada pendidikan agama Islam. Sebagaimana diketahui, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih menggunakan metode klasik atau peran guru lebih besar dalam kegiatan transfer ilmu.”

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Misfaul Nur H, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan literasi membaca dilakukan setiap hari dalam waktu 15 menit. Dari kegiatan ini siswa mempunyai pengetahuan yang lebih. Siswa membaca buku paket, lks dan mencari literatur yang ada di internet serta media pembelajaran yang saya terapkan dalam kegiatan belajar. Dari kegiatan literasi membaca bisa dikatakan berhasil karena siswa tertarik membaca dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi, budaya literasi membaca hanya dilakukan pada pagi hari dan tidak dilakukan ketika pulang”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang merencanakan dan melaksanakan literasi membaca setiap harinya terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan 15 menit membaca buku dan literatur di internet dilakukan oleh para guru dan diterapkan di kelas. Sekolah menyediakan perpustakaan online dan guru pendidikan agama Islam media pembelajaran berbasis teknologi untuk menunjang kegiatan literasi membaca. Kemendikbud sendiri dalam kegiatan membaca hanya diberikan waktu 15 menit yang dilakukan pada awal, tengah dan akhir pembelajaran tergantung pada kondisi setiap sekolah. Literasi membaca memberikan dampak yang bagus bagi siswa dalam proses pembelajaran karena dapat memanfaatkannya sebagai salah satu tambahan dalam mencari ilmu pengetahuan.

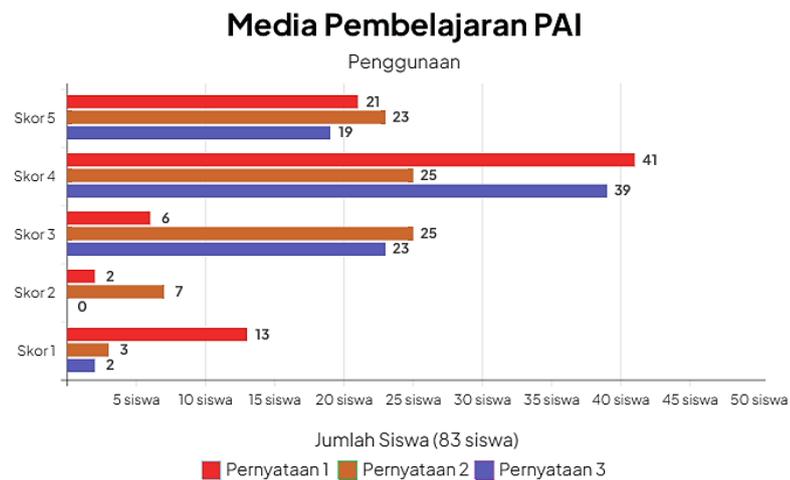
Semua hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 07 Januari 2023. Terlihat setiap pagi guru sudah mengikuti program yang telah direncanakan sekolah dalam memberikan waktu kepada siswa untuk membaca menggunakan literasi digital maupun buku paket lainnya.

2. Penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

2.1. Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website*

2.1.1. Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website*

Berikut indikator dari penggunaan media PAI berbasis *website*.



Gambar 4.3 Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website*

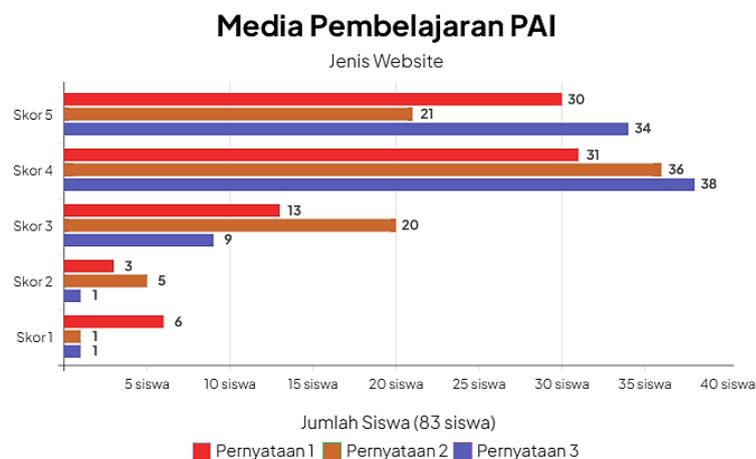
2.1.1.1. Pendidik mulai memberikan pembelajaran menggunakan media untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada atau abad ke-21. Guru mata pelajaran PAI ikut menerpakan pembelajaran berbasis teknologi untuk menunjang pendidikan. Siswa mulai beradaptasi dengan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dinilai ketertinggalan secara metode mengajar. Hal itu dilihat dari 83 siswa yang memilih skor 4 sejumlah 41 responden.

2.1.1.2. Guru dan siswa mulai memahami fungsi dan kegunaan dari media pembelajaran PAI *website*. Pada indikator kedua ini dapat dilihat cukup berhasil karena memilih skor 3 dan 4 masing-masing berjumlah 25 siswa dari total 83 responden.

2.1.1.3. Guru memberikan materi yang sesuai dengan pembahasan pada mata pelajaran PAI menggunakan teknologi atau media pembelajaran. Contohnya guru menampilkan video yang menunjang pembelajaran yang akan di bahas. Dari pemberian materi pembelajar berbasis teknologi dengan menggunakan *website*, siswa mampu mencari tambahan pembelajaran di internet sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 39 siswa dari indikator atau pernyataan ketiga memilih skor 4.

2.1.2. Jenis-Jenis *Website*

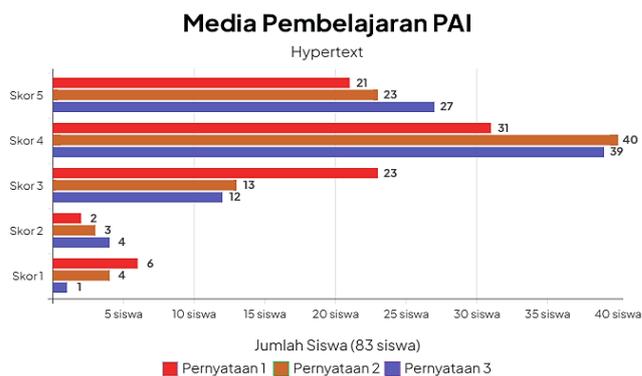
Berikut indikator tentang jenis-jenis *website*



Gambar 4.4 Jenis-Jenis *Website*

- 2.1.2.1. Peserta didik dan pendidik dapat menggunakan pencarian pramban seperti google chrome dan yang lainnya untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat mengunduhnya. Dilihat dari siswa dapat dikatakan berhasil pada pernyataan pertama untuk jenis-jenis *website*. Siswa yang memilih skor 4 sebanyak 31 dari total 83 responden.
- 2.1.2.2. Peserta didik mampu menggunakan link atau *website* untuk mendapatkan informasi di interne karena skor 4 lebih dominan dari pada skor yang lain. Skor 4 menjadi pilihan terbanyak yang dipilih siswa. Dari hasil kuesioner 36 siswa memilih skor tersebut dari total 83 responden.
- 2.1.2.3. Peserta didik telah mengetahui langkah-langkah dalam pencarian di internet atau dapat membedakan bahan yang relevan untuk memecahkan permasalahan. 38 siswa terlihat memilih skor 4 dari 83 responden dan dapat dikatakan berhasil untuk indikator atau pernyataan ketiga.
- 2.1.3. Hypertext

Berikut indikator tentang hypertext



Gambar 4.5 Hypertext

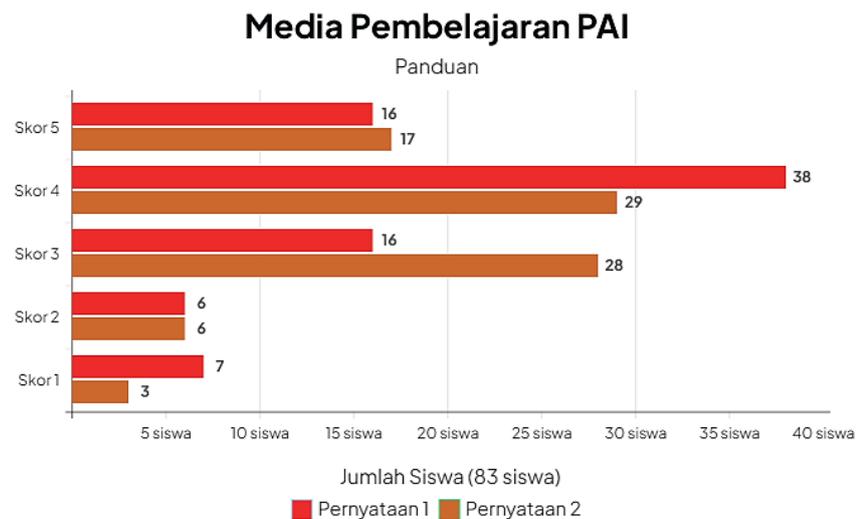
2.1.3.1. Peserta didik dapat memilah pengetahuan dari buku paket dengan informasi yang berada di dalam internet. Sebanyak 31 siswa dari total 83 responden memilih skor 4 dalam indikator pertama pada hypertext.

2.1.3.2. Peserta didik mengetahui perbedaan dari beberapa jenis *website* seperti blog dan e-learning. Hal itu dapat dilihat dari respon siswa pada indikator kedua pada hypertext. 40 siswa rata-rata mengambil skor 4 dari 83 responden pada indikator ini.

2.1.3.3. Peserta didik memahami tentang kumpulan dari beberapa informasi yang ada di internet. Pada indikator ini siswa lebih dominan memilih skor 4 di kuesioner. Dari 83 responden yang memilih skor 4 terdapat 39 siswa.

2.1.4. Panduan

Berikut indikator tentang panduan



Gambar 4.6 Panduan

2.1.4.1. Peserta didik mengetahui cara kerja web dalam internet.

Pada indikator panduan yang pertama menunjukkan siswa rata-rata memilih skor 4 dari 38 responden. Sedangkan untuk total responden sendiri berjumlah 83 siswa.

2.1.4.2. Peserta didik dapat memahami jenis-jenis halaman *website* seperti http, html dan url. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan keberhasilan pada indikator ini. Hal itu disimpulkan dari banyaknya siswa yang memilih skor 4 dari total keseluruhan yang berjumlah 83 responden. Jumlah siswa yang dominan memilih skor 4 adal 29 siswa.

Adapun penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di sekolah menengah atas Raudatul Ulum Gondanglegi Malang menurut Kepala Sekolah yakni Bapak Mohamad Anas Afandi, M.Pd sebagai berikut:

“Semua guru di sekolah kami sudah mempunyai kompetensi yang cukup dalam memberikan pembelajaran pada era digital. Kami mengikuti seminar dan pelatihan tentang kompetensi guru di era teknologi yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada pendidik dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam sendiri sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi guna memanfaatkan perkembangan di zaman modern. Sedangkan untuk sarana dan prasarananya masih belum mencapai target yang diinginkan dari lembaga. Akan tetapi, sekolah mempunyai rencana kedepannya untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas. Rencana ini sudah dirancang dan mendapatkan arahan dari yayasan.”

Penjelasan yang telah diuraikan oleh Kepala Sekolah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, selaras dengan pendapat yang utarakan oleh Bapak Musolli, S.Th.I, yakni:

“Kompetensi guru terutama yang mengajar mata pelajaran PAI telah memiliki bekal dalam menghadapi perkembangan teknologi yang ada. Semua guru mendapatkan pengetahuan dari mengikuti beberapa seminar dan pelatihan untuk memanfaatkan perkembangan era digital sebagai salah satu bahan ajar agar tidak ketinggalan. Dari pemanfaatan perkembangan teknologi khususnya pada mata pelajaran PAI kata guru sudah berhasil karena siswa dapat memilah sumber yang ada di internet dengan baik. Salah satu masalah atau hambatan dalam penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Dewan guru telah mengajukan proposal kepada dinas pendidikan perihal program pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.”

Senada dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, diutarakan juga oleh Ibu Misfaul Nur H, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Kami (para guru) mendapatkan pelatihan dan mengikuti beberapa seminar untuk memanfaatkan & tantangan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Saya selaku guru pendidikan agama Islam mendapatkan pengetahuan baru dari pelatihan dan seminar yang saya ikuti dan berguna dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah. Saya memberikan materi pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *website* sebagai salah satu bahan ajar serta untuk literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa masih membutuhkan adaptasi dalam proses pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi pada awal mula

penggunaan media *website* sebagai salah satu penunjang kegiatan belajar. Dari penggunaan media ini siswa mulai semangat dalam mencari ilmu pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran.”

Pendapat di atas diperkuat dengan ulasan siswa yang bernama Muhammad Faizur Rifqi sebagai berikut:

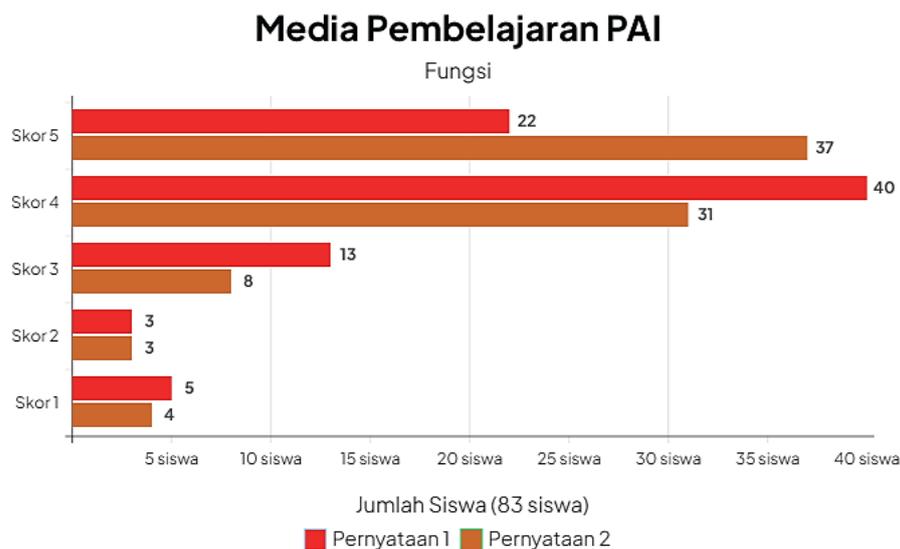
“Ibu Misfaul memberikan pembelajaran dengan menyenangkan dan membuat saya lebih giat lagi dalam belajar. Ibu guru juga sangat disukai teman-teman dan sering juga mengajarkan saya banyak hal tentang perkembangan teknologi. Awalnya saya dan teman-teman membutuhkan penyesuaian dalam pembelajaran PAI menggunakan media *website*. Sebelum adanya media pembelajaran guru masih menerapkan metode ceramah yang membuat saya dan teman-teman merasa bosan dan setelah menggunakan media *website* kami lebih mendapatkan pengetahuan dan lebih tertarik untuk belajar.”

Semua data hasil wawancara tersebut, didukung dengan hasil observasi pada tanggal 07-08 Januari 2023. Terlihat Ibu Misfaul Nur H selaku guru pendidikan agama Islam telah mempunyai kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran berbasis *website*.

3. Keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

3.1. Fungsi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website*

Berikut adalah hasil jawaban kuesioner pada indikator fungsi media pembelajaran PAI berbasis *website*



Gambar 4.7 Fungsi

- 3.1.1. Penerapan media pembelajaran berbasis *website* dalam meningkat literasi membaca pada mata pelajaran PAI dapat dikatakan berhasil karena siswa telah mendapatkan konten tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil jawaban kuesioner memperlihatkan skor 4 menjadi yang dominan pada indikator pertama karena 40 siswa memilih skor tersebut dari 83 responden.
- 3.1.2. Penerapan media ini juga berdampak baik bagi sekolah terutama pada mata pelajaran PAI yang dinilai masih tertinggal. Pemanfaatan perkembangan teknologi dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran karena peserta didik bisa mencari informasi tentang pendidikan agama Islam yang lebih luas. Dilhat dari 83 responden ada 37 siswa yang memilih skor 5 dari hasil jawaban kuesioner.

Secara umum, keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang terlihat berjalan dengan baik. Artinya para peserta didik mulai memanfaatkan literasi membaca menggunakan media pembelajaran berbasis *website* dalam meningkatkan pengetahuan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, terlihat peserta didik dalam penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoirul Mukhlisin, S.Pd selaku OPS dan guru bantu media pembelajaran di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, beliau mengutarakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* ini siswa lebih mendapatkan pengetahuan yang luas. Dari penggunaan media ini siswa mempunyai bekal yang cukup untuk kehidupan kedepannya sesuai visi dan misi sekolah.”

Jadi Guru bantu media pembelajaran di sekolah melihat hasil dari penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap potensi peserta didik. Dari penggunaan media ini sesuai dengan visi sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah keislaman, mengoptimalkan potensi intelektual dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selaras dengan yang diungkapkan guru bantu media pembelajaran, seperti yang diutarakan guru pendidikan agama Islam yakni ibu Misfaul Nur H, S.Pd.I sebagai berikut:

“Potensi siswa lebih terlihat setelah memanfaatkan media pembelajaran jenis *web* ini. Siswa mendapatkan informasi yang luas dengan pemanfaatan internet. Siswa juga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”

Pendapat diatas diperkuat dengan ulasan siswa yakni Amanda Dewi

Fatimah sebagai berikut:

“Perubahan yang saya dapatkan dari penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya mulai tertarik membaca dan mendapatkan informasi serta pengetahuan yang lebih luas. Hal itu didukung dengan keikhlasan dan kesabaran guru dalam membimbing dan mengarahkan seluruh siswa yang diajarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, keberhasilan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang didukung dengan hasil observasi yang dilakukan penelitian pada tanggal 09 Januari 2023. Yang mana terlihat peserta didik secara perlahan tertarik membaca dengan memanfaatkan media pembelajaran PAI berbasis *website* dan melalui beberapa karya yang dihasilkan siswa.

Setelah mengetahui hasil jawaban kuesioner dari 83 responden, langkah selanjutnya menghitung persentase dari kuesioner tersebut. Berikut perhitungan persentase dari Pembelajaran PAI berbasis *website*, literasi membaca, Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI:

1. Perhitungan rumus Skala Likert pada variabel Literasi membaca pada

Kelas 10 dan Kelas 11:

Jumlah sampel: 83 siswa

Jumlah pernyataan: 7 butir

Skor	Total
------	-------

	Siswa
Nilai 1	25
Nilai 2	14
Nilai 3	67
Nilai 4	257
Nilai 5	218

Dengan keterangan bahwa:

- Siswa yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) berjumlah 218 orang
- Siswa yang menjawab Setuju (skor 4) berjumlah 257 orang
- Siswa yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) berjumlah 67 orang
- Siswa yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) berjumlah 14 orang
- Siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) berjumlah 25 orang

Untuk mencari jumlah total responden dari masing-masing skala menggunakan rumus dibawah ini:

Rumus: $T \times P_n$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Sehingga akan menjadi:

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) = $218 \times 5 = 1.090$
- Responden yang menjawab Setuju (skor 4) = $257 \times 4 = 1.028$
- Responden yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) = $67 \times 3 = 201$

- Responden yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) = $14 \times 2 = 28$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) = $25 \times 1 = 25$
- Jika sudah di hitung menggunakan rumus tersebut, kemudian semua hasil dijumlahkan dari seluruh skor, total skor = 2.372

Interpretasi Skor Perhitungan

Setelah diketahui total skor, maka langkah selanjutnya mendapatkan hasil interpretasi. Cara mendapatkan hasil interpretasi dengan mengetahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus dibawah ini:

$$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$$

$$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$$

Jumlah skor tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah $5 \times 83 \times 7 = 2.905$, sedangkan item “Sangat Tidak Setuju” adalah $1 \times 25 \times 7 = 175$. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh angka 2.370, maka penilaian interpretasi responden terhadap Literasi Membaca tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index (%). Berikut rumus index (%) dibawah ini:

$$\text{Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikannya juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I). Rumus Interval sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Maka: $100 / 5 = 20$ (intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Skala	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat (Tidak Setuju/ Tidak Puas / Buruk/ Kurang sekali)
20% - 39,99 %	Tidak Setuju / Kurang baik
40 % - 59,99%	Cukup Puas / Cukup Setuju/ Netral
60% - 79,99%	Setuju / Baik/ Suka
80% - 100%	Sangat Setuju/ Sangat Baik/ Suka

Penyelesaian Akhir

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan: Total Skor = Total Skor Penilaian Responden

Y = Interpretasi skor tertinggi likert

100 = persen (%)

$$\begin{aligned} \text{Maka, Rumus Indeks \%} &= \frac{2.372}{2.905} \times 100 \\ &= 81\% \end{aligned}$$

Maka, untuk hasil Literasi Membaca berada dalam kategori sangat setuju atau sangat baik.

2. Perhitungan rumus Skala Likert pada variabel Media Pembelajaran

PAI berbasis *website* pada Kelas 10 dan Kelas 11:

Jumlah sampel: 83 siswa

Jumlah pernyataan: 11 butir

Skor	Total Siswa
Nilai 1	42
Nilai 2	39

Nilai 3	195
Nilai 4	386
Nilai 5	251

Dengan keterangan bahwa:

- Siswa yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) berjumlah 251 orang
- Siswa yang menjawab Setuju (skor 4) berjumlah 386 orang
- Siswa yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) berjumlah 195 orang
- Siswa yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) berjumlah 39 orang
- Siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) berjumlah 42 orang

Untuk mencari jumlah total responden dari masing-masing skala menggunakan rumus dibawah ini:

Rumus: $T \times P_n$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Sehingga akan menjadi:

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) = $251 \times 5 = 1.255$
- Responden yang menjawab Setuju (skor 4) = $386 \times 4 = 1.544$
- Responden yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) = $195 \times 3 = 585$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) = $39 \times 2 = 78$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) = $42 \times 1 = 42$
- Jika sudah di hitung menggunakan rumus tersebut, kemudian semua hasil dijumlahkan dari seluruh skor, total skor = 3.504

Interpretasi Skor Perhitungan

Setelah diketahui total skor, maka langkah selanjutnya mendapatkan hasil interpretasi. Cara mendapatkan hasil interpretasi dengan mengetahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus dibawah ini:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$

Jumlah skor tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah $5 \times 83 \times 11 = 4.565$, sedangkan item “Sangat Tidak Setuju” adalah $1 \times 83 \times 11 = 913$. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh angka 3.504, maka penilaian interpretasi responden terhadap Media Pembelajaran PAI berbasis *website* tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index (%). Berikut rumus index (%) dibawah ini:

$$\text{Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikannya juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I). Rumus Interval sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Maka: $100 / 5 = 20$ (intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Skala	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat (Tidak Setuju/ Tidak Puas / Buruk/ Kurang sekali)
20% - 39,99 %	Tidak Setuju / Tidak Puas / Kurang baik
40 % - 59,99%	Cukup Puas / Cukup Setuju/ Netral
60% - 79,99%	Setuju / Baik/ Suka
80% - 100%	Sangat Setuju/ Baik/ Suka

Penyelesaian Akhir

$$Rumus Indeks \% = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan: Total Skor = Total Skor Penilaian Responden

Y = Interpretasi skor tertinggi likert

100 = persen (%)

$$\text{Maka, } Rumus Indeks \% = \frac{3.504}{4.565} \times 100$$

$$= 76\%$$

Maka untuk hasil Media Pembelajaran PAI berbasis *website* berada dalam kategori baik.

4. Perhitungan rumus Skala Likert pada Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI:

Jumlah sampel: 83 siswa

Jumlah pernyataan: 20 butir

Skor	Total Siswa
Nilai 1	76
Nilai 2	59
Nilai 3	283
Nilai 4	714
Nilai 5	528

Dengan keterangan bahwa:

- Siswa yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) berjumlah 528 orang
- Siswa yang menjawab Setuju (skor 4) berjumlah 714 orang
- Siswa yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) berjumlah 283 orang
- Siswa yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) berjumlah 59 orang
- Siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) berjumlah 76 orang

Untuk mencari jumlah total responden dari masing-masing skala menggunakan rumus dibawah ini:

Rumus: $T \times P_n$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor likert

Sehingga akan menjadi:

- Responden yang menjawab Sangat Setuju (skor 5) = $528 \times 5 = 2.640$
- Responden yang menjawab Setuju (skor 4) = $714 \times 4 = 2.856$
- Responden yang menjawab Kurang Setuju (skor 3) = $283 \times 3 = 849$
- Responden yang menjawab Tidak Setuju (skor 2) = $59 \times 2 = 118$
- Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju (skor 1) = $76 \times 1 = 76$
- Jika sudah di hitung menggunakan rumus tersebut, kemudian semua hasil dijumlahkan dari seluruh skor, total skor = 6.539

Interpretasi Skor Perhitungan

Setelah diketahui total skor, maka langkah selanjutnya mendapatkan hasil interpretasi. Cara mendapatkan hasil interpretasi dengan mengetahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus dibawah ini:

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pernyataan}$

Jumlah skor tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah $5 \times 83 \times 11 = 8.300$, sedangkan item “Sangat Tidak Setuju” adalah $1 \times 25 \times 7 = 1.660$. Jadi, jika total skor penilaian responden diperoleh angka 6.539, maka penilaian interpretasi responden terhadap Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index (%). Berikut rumus index (%) dibawah ini:

$$\text{Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikannya juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I). Rumus Interval sebagai berikut:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

Maka: $100 / 5 = 20$ (intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Skala	Keterangan
-------	------------

0% - 19,99%	Sangat (Tidak Setuju/ Tidak Puas / Buruk/ Kurang sekali)
20% - 39,99 %	Tidak Setuju / Kurang baik
40 % - 59,99%	Cukup Puas / Cukup Setuju/ Netral
60% - 79,99%	Setuju / Baik/ Suka
80% - 100%	Sangat Setuju/ Sangat Baik/ Suka

Penyelesaian Akhir

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan: Total Skor = Total Skor Penilaian Responden

Y = Interpretasi skor tertinggi likert

100 = persen (%)

$$\begin{aligned} \text{Maka, Rumus Indeks \%} &= \frac{6.539}{8.300} \times 100 \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Maka, untuk hasil Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI berada dalam kategori sangat setuju atau sangat baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Langkah selanjutnya setelah melakukan penelitian di lapangan atau sekolah, peneliti menerangkan temuan-temuan serta menghasilkan temuan-temuan adalah mengkaji hakikat makna dari penelitian tersebut.

A. Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Dari hasil analisis data terbukti bahwa kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. Dengan kata lain, terhadap kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI cukup tinggi di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Dari jumlah 83 siswa pada indikator literasi membaca terdapat 64 responden memilih skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil paparan data di bab sebelumnya, literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI berada dalam kategori sangat setuju dengan presentase 76%.

Hasil dari presentase tersebut, diperkuat hasil wawancara dari dewan guru mengenai kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang sebagai berikut:

1. Program literasi membaca sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan tambahan dalam proses pembelajaran. Kegiatan literasi membaca dilaksanakan di awal pembelajaran kurun waktu 15 menit.

2. Penerapan literasi membaca ini diharapkan peserta didik mampu menyimpulkan mata pelajaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam. Kegiatan membaca di sekolah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap peserta didik.
3. Kegiatan literasi membaca dapat dikatakan berhasil karena siswa tertarik membaca dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah wawasan keilmuannya terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru menyiapkan terlebih dahulu bahan yang akan diajarkan kepada siswa. Kesiapan bahan yang akan diajarkan menjadi salah satu pondasi dari berjalannya sebuah pembelajaran yang telah disiapkan. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk siswa dalam membaca melalui buku paket, *website* dan mencari literatur di internet. Kegiatan literasi membaca dapat dikatakan berhasil karena siswa tertarik membaca khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah wawasan keilmuannya.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa profil keunggulan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap peserta didik melalui kegiatan atau program membaca.

Literasi membaca difokuskan pada peningkatan mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi

memahami, menggunakan dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai sebuah tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi siswa, serta sebagai salah satu bekal dalam keberlangsungan hidupnya.⁸⁰

Salah satu cara yang kita tempuh agar dapat beriman dan berilmu adalah dengan belajar. Maka belajar itu merupakan kewajiban bagi umat Islam. Agar kita dapat meningkatkan taraf kehidupan dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin global.

Maka dari itu kondisi literasi membaca sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang dapat dikatakan berhasil dengan presentase 81% dan diperkuat dari hasil wawancara dengan dewan guru yang menyatakan bahwa siswa tertarik membaca dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendapatkan wawasan keilmuan yang lebih luas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi literasi membaca juga diperkuat oleh teori yang kemukakan Taylor & Mackenney dalam buku karangan Clay yang berisi tentang literasi membaca merupakan suatu kegiatan mendapatkan pesan untuk memecahkan masalah secara fleksibel dan menarik perhatian dari penikmat atau peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

⁸⁰ Taylor & Mackenney, *op.cit.*, hal. 230.

B. Penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa menggunakan media pembelajaran PAI berbasis *website* di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Dari jumlah 83 siswa pada indikator media pembelajaran PAI berbasis *website* terhadap 386 responden memilih skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* dapat dikatakan berhasil dengan presentase 81% dalam kategori sangat setuju.

Hasil dari presentase tersebut, diperkuat hasil wawancara dari dewan guru mengenai penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang. Semua guru di SMA Raudlatul Ulum sudah mempunyai kompetensi yang cukup dalam memberikan pembelajaran pada era digital. Salah satu cara yang dilakukan guru ialah dengan mengikuti pelatihan dan seminar-seminar tentang tantangan pendidikan pada perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dari kegiatan tersebut, guru mencoba membuat terobosan baru untuk memanfaatkan perkembangan yang terjadi. Salah satunya adalah membuat media pembelajaran berbasis *website* untuk memberikan materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dinilai masih menggunakan metode klasik. Peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran PAI berbasis teknologi menggunakan *website*. Penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi dikatakan telah memenuhi syarat karena siswa mulai semangat dalam mencari ilmu pengetahuan dan tertarik untuk belajar. Oemar Hamalik

berpendapat tentang media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁸¹

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru di sekolah menengah atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang sudah mempunyai kompetensi mengajar di era digital terutama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kompetensi guru PAI pada era sekarang di dapatkan dari mengikuti beberapa pelatihan dan seminar. Selain itu peneliti juga melihat guru pendidikan agama Islam perlahan sudah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang begitu pesat, yakni dengan menggunakan *website*. Hal itu dilakukan guru untuk mengarahkan siswa ke arah yang baik, menambah pengetahuan dan potensi peserta didik. Akan tetapi, kendala dari guru adalah kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah. Sebagai contohnya adalah kurangnya komputer yang ada di sekolah. Penggunaan ini juga sesuai dengan teori yang digagas oleh Oemar Hamalik tentang media pembelajaran yang berguna dalam proses belajar mengajar.

C. Keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang

Berdasarkan temuan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti menemukan bahwa Keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

⁸¹ Hamalik. *Op.cit.*, hal. 63.

Dari jumlah 83 siswa pada indikator media pembelajaran PAI berbasis *website* dan literasi membaca terdapat 714 responden memilih skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil paparan data di bab sebelumnya, keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 87%.

Hasil dari presentase tersebut, diperkuat hasil wawancara dari dewan guru dan siswa mengenai keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.

Adapun hasil penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam mulai memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai salah satu bahan ajar. Sebagaimana diketahui, pembelajaran PAI dinilai masih ketinggalan karena masih menggunakan metode klasik.
2. Peserta didik lebih mendapatkan pengetahuan atau informasi yang luas, potensi siswa terlihat dan mempunyai bekal yang cukup untuk kehidupan siswa ke depannya.

3. Peserta didik mulai tertarik membaca dan menghasilkan beberapa karya tulis maupun yang berbentuk video setelah guru memanfaatkan media pembelajaran PAI berbasis *website*.

Dengan adanya penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, mempunyai tujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah agar peserta didik mempunyai bekal dasar-dasar agama Islam, mengoptimalkan potensi intelektual dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, dapat dikatakan berhasil dengan presentase 87%.

Keberhasilan tersebut berdampak sangat baik terhadap penggunaan media pembelajaran PAI, literasi membaca, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kompetensi guru pada era digital. Terutama pada pemanfaatan perkembangan teknologi dan informasi yang dilakukan guru dalam menunjang pembelajaran untuk pendidikan agama Islam dan potensi peserta didik. Menurut pandangan Rusman dalam bukunya tentang keberhasilan penerapan media pembelajaran dapat dilihat dari daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik individu maupun kelompok.⁸²

Maka peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas Raudlataul

⁸² Rusman, *op.cit.*, hlm. 123.

Ulum Gondanglegi Malang dilihat dari pemanfaatan perkembangan teknologi yang dilakukan guru, potensi peserta didik lebih terlihat dan siswa dapat menghasilkan beberapa karya baik tertulis maupun berbentuk video.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai **“Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang”**, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang adalah siswa mendapatkan pengetahuan tambahan dari kegiatan literasi membaca. Peserta didik juga dapat menyimpulkan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru dan siswa dapat mengasah potensi yang ada pada dirinya.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis *website* di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang bila dilihat dari sudut pandang dewan guru yaitu: penggunaan media pembelajaran ini diterapkan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan pemilihan media pembelajaran dengan *website* dikarenakan web mudah diakses oleh semua orang, baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.
3. Keberhasilan penerapan media pembelajaran PAI berbasis *website* untuk meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang, yakni potensi siswa lebih terlihat setelah menggunakan media web

dan siswa mulai tertarik membaca dan mendapatkan informasi yang lebih luas.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai salah satu bentuk upaya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI, maka pendidik dipersiapkan untuk mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi dan literasi membaca.

Kelengkapan media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran salah satu hal yang penting untuk memfasilitasi penggunaan teknologi. Kebijakan Kepala Sekolah menjadi hal yang penting dalam terselenggaranya dengan baik untuk proses belajar mengajar dan kedisiplinan serta penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia sudah sangat baik dan memenuhi kebutuhan peserta didik, akan lebih baik kalau pendidik menggunakan dan memanfaatkan dengan efisien penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya. Guru harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan benar sebelum penerapan di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan acuan sebagai pengembangan penelitian dari ide-ide yang unik dengan menambahkan

studi kasus atau mengembangkan media-media pembelajaran lainnya untuk hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Af-idah, Layyinatul. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Al Fatah, Nur & Amirudin. 2022. Peluang Dan Tantangan Guru Dalam Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Arif, Ulyn Nuha. 2021. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Assidiqi, Hasby. 2015. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1. Januari-April.
- Britt, Rouet & Durik. 2018. *Literacy Beyond Text Comprehension (A theory of purposefull reading)*. Routledge.
- Cika, Hairuddin. 2020. Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1. Mei.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 1912-1913.
- Eihami, Eihami & Syahid Abdullah. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1. Februari.
- Fatmawati. 2020. Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Didaktika*. Vol. 9. No. 1. Februari.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Mansyur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmaningtyas, Rudika. 2014. Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 6. No. 3. Oktober.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penilaian Dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hudaya, Shofi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Information And Communication Teknologi (Autoplay) Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 01 Landungsari Kabupaten Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Irawati, Ani & Weppy Susetyo. 2017. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*. Vol. 7. No. 1.
- Iwantoro. 2017. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Journal Of Islamic Education*. Vol. 2. No. 2. November.
- Jaiman, Fransiska & Mariana Jediut. 2022. Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8. No. 3. Juli.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. 2013. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Kwangsan*. Vol. 1. No. 2. Desember.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Pardigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Dies & Fitriyah Ulfah. 2021. Tantangan Pendidikan Bidang Pembelajaran Di Era Digital Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Di Bidang Pembelajaran Di Era Digital*. Vol. 1. Agustus.
- Nurhayati, Siti dan Vilda Giovani Ristanto. 2017. *Sistem Informasi Pariwisata Provinsi Papua Berbasis Web*, Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM).
- OECD. 2009. *Education at a Galance*. Paris: Organisation For Economic CO-Operation And Development.
- Pane Akhiril. 2019. Interaktif Edukatif Antara Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 3. No. 2.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastyo, Guyub Aji. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Videoscribe Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikam Kota Blitar*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Quraish, M. Shihab. 1992. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rumainur. 2016. *Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta).
- Rusman. 2015. *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadli, Muhammad. 2018. *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Saryono, Djoko dkk. 2017. *Materi Pendukung Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simarmata, Janner. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Andi.
- Sodiq, Anshori. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran.". *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, t.t.,
- Soekarjo, Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Andi Prastowo.
- Sutiah. "Tranformasi Belajar Dan Pembelajaran Menuju Abad Abad XXI". *Jurnal el-Harakah*. Vol. 5. No. 1. (Maret-Juni. 2003).
- Sutiah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tankersley 2003. *The Threads Of Reading*. Amerika: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tarigan, Herry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor & Mackenney. 2008. *Improving Human Learning in The Classroom: Theories and Teching Practices*. R&L Educations.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Agama Islam*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaki, Ali. 2009. *Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal*. Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Zuria, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, Mohamad Anas Afandi (Senin, 22 Agustus 2022 pukul 09.00 wib).

Hasil Wawancara dengan Staff di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, Marsiti (Senin, 22 Agustus 2022 pukul 10.00 wib).

Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, Misfaul Nur H (Senin, 22 Agustus 2022 pukul 12.00 wib).

Hasil Wawancara dengan GURU PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Kabupaten Malang, Abdul Ghafur (Selasa, 23 Agustus 2022 pukul 08.15 wib).

LAMPIRAN

Struktur Organisasi SMA Raudlatul Ulum

DAFTAR NAMA GURU MATA PELAJARAN SMA RAUDLATUL ULUM GONDANGLEGI NSS: 300251814004 NPSN: 20517827		
GURU MATA PELAJARAN		
No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. Istajib	Biologi
2	Dra. Ntik Jantik A K, M.M	Kimia
3	Alik Ribut Sriwulan Yuni, S.Pd	Biologi
4	Lita Susanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Octa Mega Reynita Wibowo, S.Pd	Geografi
6	Jazilatul Munawaroh, S.Si	Fisika
7	Misfaul Nur H, S.Pd.i	PAI & Handicraft
8	M. Ridwan, S.E.I	Sosiologi
9	M. Ilham Maulana	Sosiologi
10	Fariduwan, S.Pd	Sejarah
11	Nurul Arifin, S.Pd	Matematika
12	Rani Puspita	Matematika
13	Lia Qurrotul Aini, S.Pd	Kimia
GURU EKSTRAKURIKULER		
14	Fatimatuzzahro	Tata Busana
15	Umar Faruq, M.Sc	Pramuka
16	Isnafi	Aljabar Putri
17	Abdul Hamid	Futsal
PROGRAM UNGGULAN BAHASA INGGRIS		
18	Afidatul Muzayyanah, S.Pd	Program Bahasa Inggris
19	Ahmad Romadhona	Program Bahasa Inggris
20	Muhammad Zainuri	Program Bahasa Inggris
21	Wulidatul Rohmani	Program Bahasa Inggris
22	Mufidatul Solihah	Program Bahasa Inggris
23	Zainab Agustin	Program Bahasa Inggris
STAFF SMA RAUDLATUL ULUM		
24	Mohamad Anas Afandi, M.Pd	Kepala Sekolah
25	Marsiti, M.Pd	Bendahara (B. Inggris)
26	Hasan Aminulloh, S.E	Sarana & Humas (Ekonomi)
27	Fauzia Dwi Purnama Ayu, S.Pd	Wakasis (Fisika)
28	Musolli, S.Th.I	Wakakur (PPKN)
29	M. Khoirul Mukhlisin, S.Pd	OPS
30	Khoiruddin, S.Pd	Ketua TU

Materi Pembelajaran PAI

No.	Materi Pembelajaran PAI Kelas X
1	Meraih Kesuksesan Dengan Kompetensi Dalam Kebaikan Etos Kerja
2	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syuabul Iman
3	Menjalani Hidup Penuh Manfaat Dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya' Sum'ah, Takabbur dan Hasad
4	Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah Untuk Perekonomian Umat dan Bisnis Yang Maslahah
5	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
6	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia
7	Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja' dan Tawakal
8	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Maahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah
9	Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah Dalam Kehidupan Sehari-hari
10	Peran Tokoh Ulama Dalam Penyebaran Islam Di Indonesia (Metode Dakwah Islam Oleh Wali Songo Di Tanah Jawa)

No.	Materi Pembelajaran PAI Kelas XI
1	Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
2	Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
3	Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
4	Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.

5	<i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran)
6	Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
7	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
8	Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
9	Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
10	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
11	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

No.	Materi Pokok
1	Q.S. Ali Imran/3 : 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159
2	Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 83
3	Beriman Kepada Hari Akhir
4	Iman Kepada Qadha dan Qadar
5	Bekerja Keras dan Tanggung Jawab
6	Pernikahan Dalam Islam
7	Ketentuan Waris Dalam Islam
8	Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam Di Indonesia
9	Sejarah Perkembangan Islam Di Indonesia
10	Faktor-Faktor Kemajuan Peradaban Islam Di Dunia

Lampiran 1 Hasil Jawaban Kuesioner 83 siswa

Narasumber	Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	4	2	3	4	5	5	1	2	3	5
2	1	2	4	4	1	1	3	5	4	2	1	5	5	1	4	4	1	3	2	5
3	1	2	3	5	5	1	2	4	4	4	5	1	3	3	5	1	1	4	5	1
4	4	2	4	1	5	1	2	5	1	1	5	1	3	4	2	1	1	5	3	1
5	1	2	3	1	2	1	1	1	2	5	5	3	1	2	1	3	2	4	5	5
6	1	1	3	5	4	3	5	3	1	1	2	2	5	3	5	4	2	2	4	5
7	1	3	5	2	5	3	4	5	1	5	3	3	1	1	1	1	1	3	5	5
8	1	3	3	1	2	2	4	4	5	4	2	5	2	1	3	5	4	2	1	4
9	4	1	3	3	5	4	3	2	2	1	5	4	5	3	3	3	3	4	5	2
10	3	2	1	4	1	3	5	4	1	3	3	4	5	4	1	2	1	5	1	1
11	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5
12	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5
13	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	5
14	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5
15	1	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5
16	1	5	3	2	1	2	5	4	1	5	2	2	4	2	1	2	1	5	5	1
17	1	1	1	3	1	3	2	5	5	2	4	2	5	1	5	2	3	4	2	4
18	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	3	5
19	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
20	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	4
21	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4
22	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	5
23	4	5	3	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4

24	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5
25	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
26	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
27	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5
28	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5
29	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
30	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
31	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
32	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
33	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4
34	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
35	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
36	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
37	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	5
38	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4
39	4	3	5	3	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4
40	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5
41	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5
42	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	5	4
43	5	4	5	2	5	3	5	3	5	5	5	2	3	3	5	3	5	5	5	4
44	3	4	4	1	5	2	3	4	5	5	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5
45	1	2	3	4	2	1	4	5	5	5	5	2	2	4	4	5	5	4	5	4
46	2	3	4	1	3	3	2	4	3	1	3	2	2	4	4	5	4	4	4	5
47	2	3	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	1	5	4	5	5	4	5
48	1	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	2	3	4	4	5	5	5	5	5
49	1	3	5	4	5	3	4	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	4	4

50	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4
51	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
52	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
53	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
54	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
55	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
56	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
57	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
58	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
59	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5
60	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
61	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5
62	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4
63	4	5	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5
64	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5
66	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
67	4	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
68	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
69	4	5	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	5
70	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5
71	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	3	3	4	3	5	5	3	3	5
72	4	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	5	3	5	3	4	5
73	5	3	4	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5
75	4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5

76	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5
77	5	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5
78	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	3	5	4	3	4	5	4	5
79	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5
80	5	5	4	4	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4
81	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4
82	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4
83	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 Total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
Pearson	1	,502**	,400**	,352**	,479**	,705**	,324**	,126	,268*	,113	,371**	,449**	,208	,618**	,248*	,280*	,481**	,217*	,150	,203	,733*
Correlation																					
X1																					
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,003	,257	,014	,309	,001	,000	,059	,000	,024	,010	,000	,049	,175	,066	,000

	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,502*	1	,240*	,209	,228*	,461**	,414**	,215	,327**	,422**	,220*	,356**	,064	,440**	,170	,351**	,400**	,330**	,242*	,201	,650*
X2	Sig. (2-tailed)	,000		,029	,058	,038	,000	,000	,051	,003	,000	,045	,001	,563	,000	,124	,001	,000	,002	,027	,068	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,400*	,240*	1	,172	,454**	,290**	,088	,263*	,237*	,272*	,204	,205	-,015	,230*	,225*	,271*	,380**	,001	,286**	,329**	,518*
X3	Sig. (2-tailed)	,000	,029		,119	,000	,008	,431	,016	,031	,013	,065	,063	,892	,037	,041	,013	,000	,989	,009	,002	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,352*	,209	,172	1	,260*	,475**	,258*	,190	,207	,056	,205	,368**	,465**	,330**	,378**	,267*	,287**	,033	,118	,202	,558*
X4	Sig. (2-tailed)	,001	,058	,119		,018	,000	,018	,086	,061	,616	,063	,001	,000	,002	,000	,015	,009	,767	,290	,066	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,479*	,228*	,454**	,260*	1	,421**	,045	,078	,096	,035	,346**	,039	-,092	,428**	,301**	,127	,400**	-,031	,331**	,251*	,504*
X5	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,000	,018		,000	,683	,483	,386	,753	,001	,723	,406	,000	,006	,251	,000	,780	,002	,022	,000

	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,705*	,461**	,290**	,475**	,421**	1	,302**	,197	,231*	,098	,196	,497**	,286**	,465**	,240*	,334**	,584**	,206	,125	,351**	,729*
X6	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,000	,000		,006	,074	,035	,377	,075	,000	,009	,000	,029	,002	,000	,062	,260	,001	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,324*	,414**	,088	,258*	,045	,302**	1	,218*	,250*	,383**	,130	,436**	,340**	,235*	,086	,147	,248*	,186	,165	,069	,498*
X7	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,431	,018	,683	,006		,048	,023	,000	,242	,000	,002	,032	,440	,185	,024	,092	,137	,536	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,126	,215	,263*	,190	,078	,197	,218*	1	,222*	,167	,071	,249*	,258*	,096	,211	,174	,209	,187	-,016	,177	,383*
X8	Sig. (2-tailed)	,257	,051	,016	,086	,483	,074	,048		,044	,130	,526	,023	,019	,387	,056	,115	,058	,091	,887	,108	,000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,268*	,327**	,237*	,207	,096	,231*	,250*	,222*	1	,404**	,203	,275*	,136	,151	,409**	,288**	,566**	,186	,126	,262*	,558*
X9	Sig. (2-tailed)	,014	,003	,031	,061	,386	,035	,023	,044		,000	,065	,012	,220	,172	,000	,008	,000	,092	,255	,017	,000

X1 0	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,113	,422**	,272*	,056	,035	,098	,383**	,167	,404**	1	,197	,120	-,119	,114	,073	,141	,350**	,192	,304**	,169	,417*
	Sig. (2-tailed)	,309	,000	,013	,616	,753	,377	,000	,130	,000		,074	,278	,285	,303	,512	,204	,001	,082	,005	,126	,000
X1 1	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,371*	,220*	,204	,205	,346**	,196	,130	,071	,203	,197	1	,176	,118	,374**	,197	,092	,216	,282**	,315**	-,033	,453*
	Sig. (2-tailed)	,001	,045	,065	,063	,001	,075	,242	,526	,065	,074		,111	,287	,000	,075	,409	,050	,010	,004	,766	,000
X1 2	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,449*	,356**	,205	,368**	,039	,497**	,436**	,249*	,275*	,120	,176	1	,387**	,211	,067	,367**	,289**	,039	-,093	,292**	,549*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,063	,001	,723	,000	,000	,023	,012	,278	,111		,000	,056	,548	,001	,008	,725	,403	,007	,000
X1 3	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
	Pearson Correlation	,208	,064	-,015	,465**	-,092	,286**	,340**	,258*	,136	-,119	,118	,387**	1	,072	,231*	,103	,073	,230*	-,050	-,085	,333*
	Sig. (2-tailed)	,059	,563	,892	,000	,406	,009	,002	,019	,220	,285	,287	,000		,518	,036	,355	,511	,036	,651	,443	,002

X1 4	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,618*	,440**	,230*	,330**	,428**	,465**	,235*	,096	,151	,114	,374**	,211	,072	1	,241*	,443**	,399**	,213	,242*	,192	,627*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,037	,002	,000	,000	,032	,387	,172	,303	,000	,056	,518		,028	,000	,000	,053	,028	,083	,000
X1 5	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,248*	,170	,225*	,378**	,301**	,240*	,086	,211	,409**	,073	,197	,067	,231*	,241*	1	,372**	,431**	-,014	,158	,316**	,506*
	Sig. (2-tailed)	,024	,124	,041	,000	,006	,029	,440	,056	,000	,512	,075	,548	,036	,028		,001	,000	,903	,154	,004	,000
X1 6	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,280*	,351**	,271*	,267*	,127	,334**	,147	,174	,288**	,141	,092	,367**	,103	,443**	,372**	1	,550**	,004	,112	,542**	,571*
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,013	,015	,251	,002	,185	,115	,008	,204	,409	,001	,355	,000	,001		,000	,974	,314	,000	,000
X1 7	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,481*	,400**	,380**	,287**	,400**	,584**	,248*	,209	,566**	,350**	,216	,289**	,073	,399**	,431**	,550**	1	,194	,233*	,481**	,750*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,009	,000	,000	,024	,058	,000	,001	,050	,008	,511	,000	,000	,000		,080	,034	,000	,000

X1 8	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,217*	,330**	,001	,033	-,031	,206	,186	,187	,186	,192	,282**	,039	,230*	,213	-,014	,004	,194	1	,301**	-,154	,323*
	Sig. (2-tailed)	,049	,002	,989	,767	,780	,062	,092	,091	,092	,082	,010	,725	,036	,053	,903	,974	,080		,006	,164	,003
X1 9	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,150	,242*	,286**	,118	,331**	,125	,165	-,016	,126	,304**	,315**	-,093	-,050	,242*	,158	,112	,233*	,301**	1	,114	,380*
	Sig. (2-tailed)	,175	,027	,009	,290	,002	,260	,137	,887	,255	,005	,004	,403	,651	,028	,154	,314	,034	,006		,304	,000
X2 0	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,203	,201	,329**	,202	,251*	,351**	,069	,177	,262*	,169	-,033	,292**	-,085	,192	,316**	,542**	,481**	-,154	,114	1	,469*
	Sig. (2-tailed)	,066	,068	,002	,066	,022	,001	,536	,108	,017	,126	,766	,007	,443	,083	,004	,000	,000	,164	,304		,000
Total	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	
	Pearson Correlation	,733*	,650**	,518**	,558**	,504**	,729**	,498**	,383**	,558**	,417**	,453**	,549**	,333**	,627**	,506**	,571**	,750**	,323**	,380**	,469**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,003	,000	,000	

N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN UJI VALIDITAS PEARSON

1. Pembandingan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Dengan cara mencari nilai r_{tabel} (N=83) pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2123

2. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{valid}$

Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{tidak valid}$

*Pearson correlation = r hitung

No Item	R _{hitung}	R _{tabel} 5% (86)	Sig.	Kriteria
1	0,733	0,2123	0,000	Valid
2	0,650	0,2123	0,000	Valid
3	0,518	0,2123	0,000	Valid
4	0,558	0,2123	0,000	Valid
5	0,504	0,2123	0,000	Valid
6	0,729	0,2123	0,000	Valid
7	0,498	0,2123	0,000	Valid
8	0,383	0,2123	0,000	Valid
9	0,558	0,2123	0,000	Valid
10	0,417	0,2123	0,000	Valid
11	0,453	0,2123	0,000	Valid
12	0,549	0,2123	0,000	Valid
13	0,333	0,2123	0,002	Valid
14	0,627	0,2123	0,000	Valid
15	0,506	0,2123	0,000	Valid
16	0,571	0,2123	0,000	Valid
17	0,750	0,2123	0,000	Valid
18	0,323	0,2123	0,002	Valid
19	0,380	0,2123	0,000	Valid
20	0,469	0,2123	0,000	Valid

Angka r tabel diatas dibandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai output SPSS sebelumnya. Karena nilai r hitung sebesar $0,733 > r$ tabel $0,2123$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item 1 adalah valid.

Untuk mengetahui kevalidan item soal nomor 2 dan seterusnya, caranya sama seperti pada cara menganalisis item soal nomor 1.

Lampiran 3 Hasil Uji Reabilitas menggunakan SPSS

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 Total

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	83	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	21

Dasar keputusan dalam uji Reliabilitas Alpha Cronbach's

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

```

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 Total
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	83	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	83	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	21

Tabel output Pertama Case Processing Summary, tabel output diatas memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 83 orang. Karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%.

Tabel output kedua Reliability Statistics, dari tabel output diatas diketahui ada N of items (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 20 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,741. Karena nilai Cronbach's Alpha $0,741 > 0,60$, maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa ke-20 atau semua item pernyataan angket untuk semua variabel adalah reliabel atau konsisten.

Dokumentasi



SMA RAUDLATUL ULUM GONDANGLEGI
Jl. SUNAN AMPEL 02B PUTUKREJO GONDANGLEGI MALANG

VISI
BENAR, CENDEKIA, BERAKHLAK MULIA

MISI

1. Mengembangkan fitrah keislaman dengan benar.
2. Mengoptimalkan potensi intelektual.
3. Melahirkan generasi unggul pada zamannya yang berakhlak mulia.
4. Melahirkan generasi yang memiliki kecakapan hidup.

TUJUAN

1. Membekali peserta didik dengan dasar-dasar agama Islam sehingga dapat menjalankan ibadah sesuai dengan fitrah sebagai makhluk yang religius dan cerdas spiritualnya.
2. Mencerdaskan peserta didik dengan membangkitkan potensi diri sehingga mampu menyerap pengetahuan selama proses pendidikan.
3. Menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritualnya.
4. Memiliki sikap hidup kreatif sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
5. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
6. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses pendidikan sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk pendidikan putranya.
7. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat karena mendidik dengan menanamkan nilai-nilai kultur kemanusiaan (pengembangan intelegensi/kecerdasan, karakter, kreativitas, moral, dan kasih sayang universal) sangatlah perlu untuk diberikan sejak usia muda.
8. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

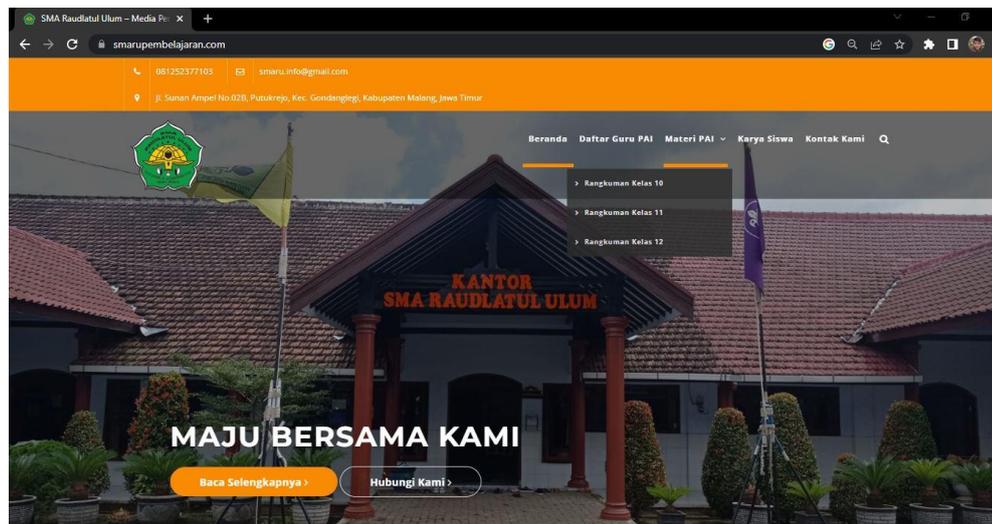








Media Pembelajaran PAI Berbasis Website



Rangkuman Materi PAI Kelas 11

smarupembelajaran.com/kelas-xi/rangkuman-materi-pai-kelas-11-kurikulum-merdeka-2013/

Beranda Daftar Guru PAI Materi PAI Karya Siswa Kontak Kami

RANGKUMAN MATERI PAI KELAS 11 KURIKULUM MERDEKA & 2013

Cari

Materi PAI ini adalah sebuah ringkasan yang disusun dari materi-materi inti yang ada pada BAB pada mata Pelajaran PAI XI. Rangkuman Materi ini dapat kamu baca langsung. Dan Materi ini akan mudah kamu pahami, karena materi-materinya juga terstruktur.

Daftar Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 11 Lengkap

Pembahasan	Rangkuman Materi	Materi Lengkap
BAB 1	Beriman kepada Kitab Allah SWT	Download
BAB 2	Berani Hidup Jujur	Download
BAB 3	Melaksanakan Pengurusan Jenazah	Download
BAB 4	Saling Menasehati Dalam Islam	Download
BAB 5	Masa Keajaiban Islam	Download
BAB 6	Perilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja	Download
BAB 7	Rasul Kelasini Allah SWT	Download
BAB 8	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru	Download

Recent Posts

Rangkuman Materi PAI Kelas 12 Kurikulum Merdeka & 2013

Rangkuman Materi PAI Kelas 11 Kurikulum Merdeka & 2013

Rangkuman Materi PAI Kelas 10 Kurikulum Merdeka & 2013

Recent Comments

Tidak ada komentar untuk ditampilkan.

Rangkuman Materi PAI Kelas 10

smarupembelajaran.com/kelas-x/mapel-kelas-x/

Beranda Daftar Guru PAI Materi PAI Karya Siswa Kontak Kami

HOME | KLAS X | RANGKUMAN MATERI PAI KELAS 10 KURIKULUM MERDEKA & 2013

Cari

Materi PAI ini adalah sebuah ringkasan yang disusun dari materi-materi inti yang ada pada BAB pada mata Pelajaran PAI SMA/SMK/MA Kelas X. Rangkuman Materi ini dapat kamu baca langsung. Dan Materi ini akan mudah kamu pahami, karena materi-materinya juga terstruktur.

Daftar Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 10

Pembahasan	Rangkuman Materi	Materi Lengkap
BAB 1	Aku Selalu Dekat dengan Allah SWT	Download
BAB 2	Berusane Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin	Download
BAB 3	Memperhatikan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian	Download
BAB 4	Al-Quran dan Hadits adalah Pedoman Hidupku	Download
BAB 5	Meneladani Perjuangan Dakwah	Download

Recent Posts

Rangkuman Materi PAI Kelas 12 Kurikulum Merdeka & 2013

Rangkuman Materi PAI Kelas 11 Kurikulum Merdeka & 2013

Rangkuman Materi PAI Kelas 10 Kurikulum Merdeka & 2013

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mahsus
Nim : 210101210022
Tempat Tgl. Lahir : Malang, 21 September 1997
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim RT. 007 RW. 003 Putukrejo
Gondanglegi Kab. Malang
No. Tlp/HP : 085335473953
Alamat Email : mahsus678@gmail.com

